

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ECOPRINT PADA
MATA PELAJARAN SENI RUPA KELAS XI SMAS
MUHAMMADIYAH LEMPANGANG**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**

JANUARI 2025



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : TRIA DIFITRI
NIM : 105411100321
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : Penggunaan Media Pembelajaran *Ecoprint* pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempanggang

Setelah diperiksa dan diteliti ulang Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Agustus, 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0918097102

Pembimbing II

Subardi Syam, S.Pd., M.Pd
NBM. 1427 899

Mengetahui,



Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM. 1190 440



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **TRIA DIFITRI**, NIM **105411100321** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 476 Tahun 1447 H/2025 M, tanggal 29 Juli 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at 31 Juli, 2025.

Makassar, 18 Shafar 1447 H
12 Agustus 2025 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahim Nanda, M.T., IPU.
2. Ketua : Dr. Baharullah, M.Pd
3. Sekretaris : Dr. A. Husniati, M.Pd
4. Dosen Pengudi :
 1. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
 2. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
 3. Soekarno B, Pasyah, S.Pd., M.Sn
 4. Roslyn, S.Sn., M.Sn

Diketahui dan Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





Surat Perjanjian No. 3, Tahun Akademik 2024/2025

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Difitri

Stambuk : 105411100321

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi (hr. saya akan menyusun sendiri skripsi saya & tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada point 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 1 Agustus 2025

Yang membuat perjanjian,

Tria Difitri

Nim: 105411100321





SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Difitri
Nim : 105411100321
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Dengan Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Eksprima Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas XI SMA/SMK Muhammadiyah Lempungang

Dengan ini saya menyerikaman bahwa kripsi yang saya ajukan kepada tim pengajar adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil cipta orang lain dan tidak dibuatkan oleh sebagaimana.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebaiknya-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apapun perintah dari tidak benar.

Makassar, 1 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan:

Tria Difitri

Nim: 105411100321

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah 286)

“Sesungguhnya setiap kesulitan itu ada kemudahan

Sesungguhnya setiap kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah 5-6)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang

menjawabnya, berikan tenggang waktu bersedihlah secukupnya, rayakan

perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra-Hindia)

“Bawa manusia tidak diciptakan hanya sebatas bekerja lalu mati, melainkan kita

bagian dari alam semesta”

(Fiersa Besari)

PERSEMBAHAN

1. Pertama, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalamnya, yaitu diriku sendiri, Tria Difitri. Terima kasih telah berjuang dengan gigih melewati setiap rintangan, begadang tanpa lelah, dan tetap bertahan meski terkadang ingin menyerah. Terima kasih untuk tidak pernah berhenti belajar dan bertumbuh selama proses ini. Untuk setiap air mata dan tawa, setiap kecemasan dan kelegaan, setiap keraguan dan keyakinan yang menjadi bagian dari perjalanan ini. Saya bangga

atas ketekunan dan ketahanan yang telah saya tunjukkan. Tugas akhir ini adalah bukti bahwa saya mampu melampaui batasan diri, menantang ketidakmungkinan, dan mengubah mimpi menjadi kenyataan. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa saya selalu lebih kuat dari yang saya kira. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan Bismillah Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya Aamiin.

2. Untuk kedua orang tua saya tercinta, untuk Bapak yang selalu mengajarkan arti kerja keras dan tanggung jawab. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang bapak curahkan demi pendidikan saya, atas doa-doa yang tak pernah putus, dan atas kepercayaan yang bapak berikan bahwa saya mampu meraih impian ini. Untuk Mamah, malaikat tanpa sayap yang menjadi sumber kekuatan saya. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terbatas, kesabaran dalam mendengarkan setiap keluh kesah, dan dukungan yang tiada henti di setiap langkah perjalanan saya. Setiap kata penyemangat mamah adalah bahan bakar yang menggerakan saya hingga di titik ini. Tanpa bimbingan, pengorbanan, dan cinta dari bapak dan mamah, pencapaian ini tidak akan pernah terwujud. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu pembuktian bahwa pengorbanan kalian tidak sia-sia.

ABSTRAK

TRIA DIFITRI, 2025. Penggunaan Media Pembelajaran *Ecoprint* pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas XI Smas Muhammadiyah Lempangang. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Irsan Kadir dan Suhardi Syam.

Penelitian ini mengkaji implementasi media pembelajaran *ecoprint* dalam mata pelajaran seni rupa kelas XI di SMAS Muhammadiyah Lempangang dengan menggunakan teori konstruktivisme. Pembelajaran seni rupa di sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal dengan pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode penelitian menggunakan wawancara dengan guru dan siswa untuk menganalisis proses pembelajaran. Teknik *ecoprint* diperkenalkan sebagai inovasi pembelajaran yang menggabungkan keterampilan artistik dengan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan terstruktur meliputi persiapan konsep, penyiapan bahan alami lokal, praktik mordanting, demonstrasi teknik pounding, dan evaluasi reflektif. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi siswa yang tinggi dengan 60% menggunakan daun berkandungan tanin tinggi, 25% menggunakan bunga lokal, dan 15% menggabungkan keduanya. Komposisi karya terdiri dari 40% pola simetris, 35% asimetris organik, dan 25% minimalis. Perkembangan keterampilan siswa menunjukkan peningkatan signifikan dari tahap awal (80% mengalami kesulitan teknis) hingga tahap akhir (90% aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pengalaman). Penggunaan media *ecoprint* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan artistik siswa, mengembangkan kesadaran lingkungan, menumbuhkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah, memperkuat kolaborasi pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, serta memupuk apresiasi terhadap kearifan lokal. Media pembelajaran ini berhasil tidak hanya mentransfer pengetahuan seni rupa, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peka lingkungan, menghargai tradisi lokal, dan mampu berpikir kreatif-kritis.

Kata kunci: *Ecoprint*, media pembelajaran, seni rupa, konstruktivisme.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan segala nikmat ilmu dan hidayah-Nya, penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran *Ecoprint* Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas Xi Smas Muhammadiyah Lempanggang". Skripsi ini disusun memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Shalawat dan salam senantiasa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, sosok revolusioner yang mengubah peradaban dari kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan. Beliau adalah teladan transformatif yang mengangkat martabat kemanusiaan dan membimbing umat menuju pencerahan intelektual dan spiritual. Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini, penulis menyadari bahwa setiap pencapaian merupakan hasil kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat dalam kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bapak Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. Selaku Ketua program Studi Pendidikan Seni Rupa serta seluruh dosen dan para staf pegawai Prodi Pendidikan Seni Rupa.
2. Bapak H. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd Selaku Pembimbing I dan Bapak Suhardi Syam, S.Pd., M.Pd Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan,

arahana serta motivasi sehingga proposal ini dapat diselesaikan.

3. Kedua orang tua tercinta, terima kasih telah menjadi kekuatan utama dalam perjalanan hidupku. Setiap cucuran keringat, pengorbanan, dan doa kalian membawaku hingga titik ini.
4. Kakak dan adik tercinta, perjalanan kita bersama adalah kekuatan tersendiri dalam hidupku. Terima kasih telah menjadi bagian dari setiap proses pencapaian, memberi semangat, dan dukungan yang tak terbatas.
5. Teman-teman, terima kasih atas kerja sama dan dukungan selama proses perkuliahan. Bersama-sama kita menjalani berbagai tugas dan tantangan akademik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki ruang untuk perbaikan. Setiap kritik dan saran konstruktif akan diterima dengan terbuka guna mengembangkan kualitas penelitian.

Makassar, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBARi	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	9
1. Media Pembelajaran	9
2. <i>Ecoprint</i>	13
3. Minat Siswa.....	20
4. Seni Rupa	22
B. Kerangka Pikir.....	27
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Prosedur Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Guru dan Tenaga Kependidikan.....	41
Tabel 4.2	Data Siswa SMAS Muhammadiyah Lepangang	43
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	27
Gambar 3.1	Lokasi Penelitian.....	31
Gambar 4.1	Gerbang Kantor SMAS Muhammadiyah Lempangang.....	44
Gambar 4.2	Kantor SMAS Muhammadiyah Lempangang	45
Gambar 4.3	Praktik Pembuatan <i>Ecoprint</i> Pada Totebag	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Persiapan Pembelajaran.....	76
Lampiran 2	Instrumen	84
Lampiran 3	Dokumentasi	86
Lampiran 4	Kartu Kontrol Bimbingan	90



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Nizar (seperti dikutip dalam Safei, 2020:3) menyatakan “Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk bisa berproses dan berinteraksi didunia luar dengan semua masyarakat sekitarnya”. Pendidikan juga menjadi salah satu bekal terpenting masa depan. Sejak sebelum kemerdekaan Indonesia hingga era modern ini, pendidikan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Sebagai aspek fundamental yang perlu mendapat perhatian khusus, pendidikan memiliki kemampuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang, khususnya bagi mereka yang menjalaninya dengan penuh kesungguhan. Dalam praktiknya, pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran komprehensif yang mencakup pembinaan moral, transfer pengetahuan, dan pengembangan keterampilan, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi melalui berbagai metode seperti pengajaran, observasi, pelatihan, dan kegiatan penelitian.

Perkembangan pendidikan di era modern menuntut adanya inovasi dalam metode dan media pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran seni rupa yang memerlukan pendekatan praktis dan kreatif. Pembelajaran seni rupa di tingkat sekolah menengah atas seringkali menghadapi tantangan berupa kurangnya minat siswa karena metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton.

Sadiman, dkk (2014:7) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam pembelajaran.

Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2017:3) mengatakan bahwa:

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Media pembelajaran *Ecoprint* hadir sebagai salah satu alternatif yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran seni rupa. *Ecoprint* merupakan teknik mencetak motif atau pola pada kain atau kertas menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan tumbuhan lainnya. Teknik ini tidak hanya mengajarkan keterampilan seni tetapi juga mengedukasi siswa tentang pemanfaatan bahan alam dan kepedulian terhadap lingkungan. Penggunaan media pembelajaran Ecoprint diharapkan dapat meningkatkan minat siswa karena prosesnya yang menyenangkan dan menghasilkan karya yang unik.

Minat siswa dalam mata pelajaran seni budaya, khususnya seni rupa, merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji. Di tengah era digital yang semakin berkembang, pembelajaran seni rupa di sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam menarik minat siswa. Meski seni rupa menawarkan ruang untuk mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan kemampuan artistik, tidak semua siswa menunjukkan antusiasme yang sama terhadap mata pelajaran ini.

Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan minat siswa adalah *ecoprint*, sebuah teknik pewarnaan dan pencetakan pada kain atau bahan lain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan bahan organik lainnya. Dalam konteks pendidikan seni dan keterampilan, media *ecoprint* memiliki potensi yang sangat menarik untuk dikembangkan. Metode ini tidak hanya mengajarkan teknik seni yang unik, tetapi juga mendorong kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa. Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

SMAS Muhammadiyah Lempangang, sebagai salah satu institusi pendidikan, berupaya mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni rupa. Namun, belum ada penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran *Ecoprint* terhadap minat siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana media pembelajaran *Ecoprint* dapat mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Seni rupa merupakan cabang seni yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia melalui objek-objek dua atau tiga dimensi. Dalam konteks pendidikan, mata pelajaran seni rupa di tingkat SMAS memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan estetis, kreativitas, dan keterampilan teknis siswa. Di SMAS Muhammadiyah Lempangang, pembelajaran seni rupa bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengapresiasi dan menciptakan karya seni visual.

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada guru seni budaya SMA Muhammadiyah Lempangang bulan januari 2025, Realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan minat yang signifikan di antara para siswa. Sebagian siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan melihat seni rupa sebagai wadah untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan bahkan mengembangkan karya-karya di luar jam pelajaran. Namun, tidak sedikit pula siswa yang menunjukkan sikap pasif dan kurang berminat, seringkali didasari oleh persepsi bahwa mereka tidak memiliki bakat atau kemampuan dalam bidang seni.

Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru, ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran, hingga pemahaman siswa tentang relevansi seni rupa dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran di beberapa sekolah dapat menjadi kendala dalam mengembangkan minat siswa. Selain itu, persepsi bahwa seni rupa hanya penting bagi mereka yang akan berkarir di bidang seni juga turut mempengaruhi tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kesenjangan minat ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran seni rupa yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat siswa terhadap seni rupa, sekaligus membantu mereka memahami nilai dan manfaat pembelajaran seni rupa dalam pengembangan diri mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdausia yang berjudul "Penerapan *E-Modul Ecoprint Flipbook* Berbasis Project Based Learning Untuk meningkatkan Motivasi dan Kreativitas siswa" menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis digital dalam bentuk *e-modul ecoprint* memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kreativitas siswa. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan penelitian tentang analisis media pembelajaran *ecoprint* terhadap minat siswa pada mata pelajaran seni rupa, karena adanya kesamaan fokus pada penggunaan media pembelajaran *ecoprint* dan dampaknya terhadap aspek psikologis siswa. Meskipun penelitian Firdausia berfokus pada motivasi dan kreativitas, sedangkan penelitian ini berfokus pada minat belajar, kedua aspek ini saling berkaitan dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Keberhasilan *penerapan e-modul ecoprint* dalam meningkatkan motivasi siswa mengindikasikan bahwa media pembelajaran berbasis *ecoprint* memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran seni rupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang efektivitas media pembelajaran *ecoprint* dalam konteks pembelajaran seni rupa di SMAS Muhammadiyah Lempanggang.

Penelitian ini relevan dengan upaya mengatasi permasalahan rendahnya minat siswa dalam pembelajaran seni rupa. Melalui teknik *ecoprint*, siswa yang merasa kurang berbakat dalam menggambar atau melukis dapat menemukan cara alternatif untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Proses pembuatan yang relatif sederhana namun menghasilkan karya yang menarik dapat membangun kepercayaan diri siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penggunaan media pembelajaran *ecoprint* pada mata pelajaran seni rupa kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penggunaan media pembelajaran *ecoprint* pada mata Pelajaran seni rupa kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi manfaat menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pengetahuan dalam pengembangan media pembelajaran seni rupa.
 - b. Memperkaya kajian tentang integrasi teknik *ecoprint* dalam pendidikan formal.
 - c. Menghasilkan referensi akademis tentang pembelajaran seni berbasis alam di daerah kepulauan.
 - d. Menambah literatur tentang inovasi pembelajaran seni rupa di daerah terpencil.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

- 1) Memperoleh alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lokal.
 - 2) Meningkatkan kompetensi dalam mengajar seni rupa dengan memanfaatkan potensi alam sekitar.
 - 3) Mendapatkan panduan praktis penerapan teknik ecoprint dalam pembelajaran.
 - 4) Mengembangkan metode evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan teknik *ecoprint*.
 - 5) pembelajaran yang sesuai dengan teknik ecoprint.
- b. Bagi Siswa
- 1) Mendapatkan pengalaman belajar seni rupa yang lebih kontekstual.
 - 2) Mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi bahan alam lokal.
 - 3) Meningkatkan kesadaran tentang pemanfaatan potensi alam sekitar.
 - 4) Memperoleh keterampilan baru yang bernilai ekonomis.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam sekitar untuk pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa
 - 3) Mengembangkan identitas sekolah melalui program pembelajaran berbasis lokalitas
 - 4) Menjadi contoh penerapan pembelajaran ramah lingkungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Hasan (2021:10) “Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif”. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran.

Hamka (dalam Daniyati, 2023:284) berpendapat bahwa:

Media Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

National education Association (dalam Daniyati, 2023:284) mengatakan “media merupakan sebuah perangkat dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat memengaruhi efektivitas program instruksional”.

Rossi dan Reidlle (dalam Nurhayati, 2020:37) berpendapat bahwa:

Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran menjadi lebih, seperti media audio-visual berupa televisi, media cetak berupa koran, media cetak berupa majalah, media cetak berupa buku, media audio berupa radio, serta beberapa media

lain sebagainya.

Rossi dan Breidle berpendapat bahwa alat sejenis media komunikasi berupa televisi dan radio apabila diatur dan digunakan untuk pendidikan, maka bisa disebut dengan media pembelajaran.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk alat bantu, baik fisik maupun non-fisik, yang berfungsi sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media ini dapat berupa perangkat yang dapat dimanipulasi, didengar, dilihat, atau dibaca, seperti media audio-visual (televisi), media cetak (koran, majalah, buku), dan media audio (radio). Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik, serta meningkatkan efektivitas program instruksional dalam kegiatan belajar mengajar. Yang penting untuk dicatat adalah bahwa suatu alat atau perangkat dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran ketika sengaja digunakan dan diatur untuk tujuan pendidikan. Misalnya, televisi dan radio yang pada dasarnya adalah media komunikasi umum, dapat menjadi media pembelajaran ketika dimanfaatkan secara khusus untuk tujuan pendidikan.

b. Fungsi Media Sebagai Sistem Media Dalam Pembelajaran

Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran peran media dalam pembelajaran sangatlah penting karena menentukan efektivitas dan efisiensi dalam tujuan pencapaian pembelajaran. Mc kown (dalam Susanti 2018:9) mengemukakan ada empat fungsi media dalam pembelajaran yaitu:

Pertama mengubah titik berat pendidikan formal yaitu dengan adanya media pembelajaran yang asalnya masih abstrak menjadi pembelajaran yang konkret, pembelajaran yang asalnya teoritis menjadi praktis kedua, menumbuhkan semangat motivasi belajar, dalam hal ini motivasi sangatlah berpengaruh bagi peserta didik, karena penggunaan media pada saat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menjadikan Siswa lebih fokus dalam pembelajaran. Ketiga, memberikan kejelasan, supaya pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan peserta didik dapat tersampaikan dengan jelas dan dapat dipahami maka penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan. Terakhir, keempat yaitu memberikan sebuah rangsangan terutama rasa keinginan tahu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Karena rasa ingin tahu memberikan gambaran untuk guru mengetahui bahwa peserta didiknya memperhatikan materi yang disampaikan.

Kemudian fungsi media pembelajaran menurut Rowntree (dalam Fadillah, 2023:10) bahwa

Ada 6 fungsi media yaitu yang pertama membangkitkan motivasi semangat belajar dimana peserta didik menjadi lebih tertarik belajar yang tadinya jemu dengan pembelajaran yang monoton menjadi pembelajaran yang mengasyikan karena media pembelajarannya. yangkedua, mengulas materi yang telah dipelajari guna supaya anak tidak lupa dengan materi sebelumnya. ketiga, memberikan stimulus belajar peserta didik diberikan rangsangan sebagai cara membuat peserta didik untuk lebih berpikir rasa ingin tahu yang tinggi. Yang keempat, mengaktifkan respon siswa untuk aktif di kelas yang kelima guru memberikan umpan balik melalui pertanyaan-pertanyaan guna untuk mengetahui peserta didik yang memahami materi atau yang tidak dengan benar jika ada kekeliruan maka pendidik wajib memberikan kesalah pahaman peserta didik dalam memahami materi. yang ke enam, mengadakan latihan yang sesuai atau evaluasi penilaian.

Dari kedua pandangan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang sangat penting dalam proses pendidikan. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai komponen integral yang mendukung keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa hingga memfasilitasi evaluasi pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar

yang lebih efektif dan interaktif, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih optimal.

Menurut Hamalik (dalam karo-karo, 2018, hal. 94) mengemukakan bahwa “pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Media pembelajaran memiliki manfaat utama untuk mempermudah komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses belajar mengajar. Namun, jika dilihat dari perspektif yang lebih detail, terdapat berbagai keuntungan spesifik yang dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran. Kemp dan Dayton pada tahun 1985 telah menjabarkan sejumlah manfaat khusus yang ditawarkan oleh media dalam konteks pembelajaran, yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 7) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain dari sejumlah keunggulan media pembelajaran yang telah dipaparkan

oleh Kemp dan Dayton, kita juga dapat mengidentifikasi berbagai manfaat operasional tambahan lainnya. Adapun kegunaan praktis dari penggunaan media dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan- kunjungan ke museum atau kebun binatang(Azhar Arsyad, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan multidimensional dalam proses pendidikan modern. Media pembelajaran telah berkembang jauh melampaui fungsinya sebagai alat bantu sederhana, melainkan telah menjadi komponen integral dan strategis yang mampu mentransformasi secara fundamental keseluruhan pengalaman belajar mengajar dalam konteks pendidikan kontemporer. Keberadaan media pembelajaran tidak lagi dapat dipandang sebagai elemen pelengkap atau tambahan dalam sistem pendidikan, tetapi telah menjadi kebutuhan

esensial yang secara sistematis dapat mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi pendekatan yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Media pembelajaran berperan sebagai jembatan penghubung antara konsep abstrak dengan realitas konkret, memfasilitasi terjadinya proses transfer pengetahuan yang lebih efektif dan bermakna.

c. Kriteria Media Pembelajaran yang Efektif

Menurut Fadilah (dalam Dewi, W.A.P., 2025, hal. 100) menjelaskan bahwa “media pembelajaran mencakup segala hal yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan terencana, dengan tujuan memotivasi siswa dan mendorong proses belajar yang lebih terarah”. Media ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keterampilan siswa agar mereka dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran bertujuan menciptakan komunikasi pendidikan yang efisien, efektif, objektif, dan interaktif.

Menurut Nurhaniffah (17:2024), Untuk memastikan bahwa media pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan seleksi dan perencanaan yang matang dalam menentukan materi pembelajaran yang sesuai dan bermutu. Penetapan media pembelajaran yang akurat akan mengoptimalkan daya gunanya serta menjamin bahwa implementasinya memberikan hasil yang maksimal. Pendidik yang menerapkan metodologi pengajaran yang beragam dan sesuai dapat mencegah kebosanan peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Sebaliknya, hanya mengandalkan metode pengajaran tradisional dapat menyebabkan peserta

didik tidak tertarik membaca dan kesulitan memahami bahan bacaan.

Dasar penerapan kriteria dalam memilih media pembelajaran dilandasi oleh pandangan bahwa media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan yang komprehensif. Maka dari itu, Muali (dalam Nurhaniffah, 2024, hal. 17) mengidentifikasi beberapa acuan yang perlu dijadikan pertimbangan dalam proses seleksi media pembelajaran yang berkualitas, di antaranya adalah:

- 1) Keselarasan dengan tujuan pembelajaran: Pemilihan media pembelajaran sebaiknya didasarkan pada sasaran pembelajaran yang ingin dicapai, dan diharapkan dapat mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Di samping itu, media yang digunakan seyogyanya dapat diselaraskan dengan kapasitas siswa serta memenuhi keperluan belajar individual mereka.
- 2) Kepraktisan, fleksibilitas, dan daya tahan: Media pembelajaran yang efektif seharusnya praktis dalam pengoperasiannya, ekonomis dari segi pembiayaan, serta memiliki daya tahan yang baik untuk memastikan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.
- 3) Kemahiran guru: Terlepas dari jenis media yang digunakan, pendidik wajib menguasai kompetensi yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. Keberhasilan media pembelajaran sangat ditentukan oleh keahlian guru dalam mengimplementasikannya, serta kapasitas pendidik untuk mentransfer keterampilan tersebut kepada siswa, sehingga peserta didik pun dapat terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran.

- 4) Kondisi peserta didik: Media pembelajaran perlu diselaraskan dengan aspek psikologis, filosofis, dan sosiologis yang dimiliki peserta didik. Penggunaan media yang tidak cocok dengan karakteristik siswa berpotensi menjadi penghalang bagi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.
- 5) Ketersediaan: Meskipun suatu media dipandang sangat sesuai untuk meraih sasaran pembelajaran, manfaatnya tetap tergantung pada kemudahan untuk mengaksesnya. Media pembelajaran berperan sebagai instrumen vital bagi siswa dan pendidik, sehingga keberadaannya menjadi krusial dalam memenuhi keperluan edukatif peserta didik.

Menurut Astriani (dalam Nurhaniffah, 2024, hal. 23), menjelaskan bahwa:

Kriteria media pembelajaran yang efektif meliputi kesesuaian atau relevansi dengan kebutuhan pendidikan, kemudahan penggunaan dan pemahaman, daya tarik untuk menarik perhatian peserta didik, dan kegunaan dalam memudahkan pemahaman materi pembelajaran.

Guru dapat memanfaatkan kriteria ini untuk memandu pemilihan dan kategorisasi media yang sesuai untuk tujuan pembelajaran. Media yang dipilih harus selaras dengan kebutuhan pendidikan, mudah dipahami, menarik, dan berkontribusi terhadap pemahaman peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Jauza, N. A., & Albina, M, yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”. Hasil penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ecoprint karena ecoprint merupakan bentuk konkret dari media pembelajaran kreatif dan inovatif. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, hanya saja penelitian referensi membahas secara umum sedangkan penelitian ini membahas secara spesifik pada mata pelajaran seni rupa.

Penelitian referensi dapat dijadikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung hipotesis bahwa ecoprint, sebagai media pembelajaran inovatif, berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan elemen strategis yang memiliki peran multifungsi dalam ekosistem pendidikan modern. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai katalisator yang mampu merangsang dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Efektivitas media pembelajaran sangat bergantung pada proses seleksi yang sistematis dan terencana. Pemilihan media yang tepat memerlukan pertimbangan yang holistik terhadap berbagai kriteria fundamental, meliputi keselarasan dengan tujuan pembelajaran, aspek kepraktisan dan keberlanjutan, kompetensi pendidik, karakteristik peserta didik, serta aksesibilitas media tersebut.

2. *Ecoprint Sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa*

a. Pengertian *Ecoprint*

Irianingsih (dalam Apriyanti, 2024:2) menyatakan “*ecoprint* adalah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna-warna alaminya”. Istilah *ecoprint* berasal dari kata *eco* yang artinya alam dan *print* yaitu mencetak. Maka jelas prinsip teknik ini yaitu mencetak menggunakan bahan yang berasal dari alam. Teknik ini menghasilkan warna dan motif sesuai dengan tanaman yang dipakai sehingga menghasilkan bentuk yang sangat unik dan warna yang indah. Biasanya kain yang akan digunakan juga melalui

tahap pengolahan agar bebas dari lilin maupun kotoran. Hal ini dilakukan guna memudahkan dalam pencetakan motif maupun warna yang lebih tajam.

Menurut Alam (dalam Nikmatul, 2024:9) “*Ecoprint* merupakan teknik pembuatan motif seni dengan menggunakan bahan alami yaitu memanfaatkan ekstrak warna alami dari tumbuh-tumbuhan”. Sesuai istilah *ecoprint* bahwa penggunaan teknik ini menggunakan bahan alami dalam proses pencetakan bahan tekstil. *Ecoprint* menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi lingkungan.

Ecoprint termasuk dalam salah satu teknik pewarnaan tekstil yang unggul dalam kaitan ramah lingkungan. Teknik ini mulai banyak digemari beberapa pihak mulai dari kalangan tata busana, seniman, pengrajin dan lain sebagainya. Hal ini menyimpulkan bahwa teknik *ecoprint* dengan alat dan cara yang tepat cukup mudah dilakukan oleh siapa saja. Selain itu, teknik *ecoprint* mampu secara efektif mengurangi potensi plagiasi desain dibandingkan dengan desain yang dibuat secara digital. “Dengan memanfaatkan peluang ini, memungkinkan pengusaha *ecoprint* dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi Masyarakat” (Nurcahyanti & Septiana,dalam Nikmatul, 2024:10).

Pembuatan *ecoprint* meningkatkan kreativitas, produktivitas, dan sarana ekspresi siswa. Pemikiran kreatif mampu mendorong munculnya industri kreatif di samping keterampilan dan bakat. Industri kreatif dibutuhkan masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja sehingga taraf hidup masyarakat meningkat. Saputyningsih & Wardani berpendapat (dalam, Nikmatul, 2024:10) bahwa:

Sarana ekspresi merupakan pernyataan proses kejiwaan yang memiliki daya, termasuk daya cipta, daya menyesuaikan diri dalam suatu situasi

kondisi, kemampuan menanggapi masalah, daya fikir, serta kemampuan dalam melakukan analisis secara tepat dalam wujud kreativitas.

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa *ecoprint* merupakan teknik pewarnaan dan pencetakan motif pada tekstil yang memanfaatkan bahan-bahan alami dari tumbuhan, dengan prinsip ramah lingkungan yang tercermin dari istilahnya sendiri *eco* (alam) dan *print* (cetak). *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan tekstil yang memanfaatkan bahan-bahan alami dari tumbuhan untuk menciptakan motif dan warna yang unik. Teknik ini tidak hanya bernilai dari segi estetika, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa dan berpotensi menciptakan peluang ekonomi melalui industri kreatif.

Keunggulan *ecoprint* terletak pada prinsip ramah lingkungan, originalitas hasil, dan kemudahan dalam penerapannya, sehingga dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan sekaligus wadah ekspresi kreatif.

b. Teknik dan Proses Pembuatan *Ecoprint*

Seperti yang dikatakan oleh Simanungkalit & Syamwil (dalam Nikmatul, 2024:11) “Teknik dasar atau metode yang dapat dilakukan dalam pembuatan *ecoprint* ada tiga”, yaitu:

- 1) Teknik pukul (*pounding*), yaitu dilakukan dengan cara memukul tumbuhan pada sebuah kain menggunakan palu atau batu dengan permukaan datar sehingga dapat merefleksikan bentuk dan warna dari tumbuhan kedalam media kain.
- 2) Teknik merebus (*boiling*), merupakan teknik yang dilakukan dengan kain yang mula-mula discoursing dan di mordanting, lalu kain dibentangkan

hingga posisi rata dan datar, setelah itu menempelkan bagian tumbuhan ke kain kemudian kain dilapisi menggunakan plastik dan digulung menggunakan pipa dengan rapat, kain tersebut selanjutnya diikat dengan benang atau tali dan direbus pada larutan tawas selama satu jam.

- 3) Teknik mengukus (*steaming*), teknik ini mirip dengan teknik boiling hanya saja posisi kain tidak dalam posisi terendam air secara langsung, tetapi memanfaatkan uap panas didalam transfer warna dan bentuk motif pada kain.

Teknik *ecoprint* dimulai dengan proses mordanting. Mordan merupakan zat khusus yang berfungsi dalam menguatkan warna kain, meningkatkan kemampuan warna melekat, serta mengunci warna. Mordan berpengaruh terhadap hasil akhir pewarnaan. “Mordan dalam *ecoprint* biasanya bersumber dari abu soda, tawas, tunjung, atau *Turkish red oil*” (Nurmasitah, dalam Nikmatul, 2024:11). Tawas merupakan contoh mordan yang mudah didapatkan dipasaran dengan harga yang relatif terjangkau. “Tawas digunakan sebagai pengikat warna pada serat sehingga membuat warna hasil *ecoprint* kuat dan tidak mudah luntur” (Anugrah & Zulfia Novrita, dalam Nikmatul, 2024:12).

c. Keunikan *Ecoprint* Sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa

Menurut Simanungkalit & Syamwil (dalam Nikmatul, 2024:13) “Keunikan *ecoprint* terletak pada prinsip ramah lingkungan, originalitas hasil, dan kemudahan dalam penerapannya, sehingga dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan sekaligus wadah ekspresi kreatif”.

Kurniawan (2025:202) menjelaskan bahwa “Dalam pendidikan seni budaya, *ecoprint* menjadi metode pembelajaran yang mengintegrasikan seni dan lingkungan”. Siswa dapat mengeksplorasi berbagai jenis daun yang tersedia di sekitar mereka untuk menciptakan pola unik pada kain.

Muminah (2023:1959) berpendapat bahwa “Keunikan dan keistimewaan dari teknik *ecoprint* ini adalah warna dan corak yang dihasilkan sesuai dengan bahan alam yang digunakan”. Walaupun menggunakan jenis bahan alam yang samaserta teknik yang sama pula, antara produk yang satu dengan produk lainnya yang dihasilkan oleh teknik *ecoprint* memiliki keunikan yang berbeda. Hal inilah yang membuat teknik *ecoprint* ini memiliki nilai seni yang tinggi. Pewarnaan alami adalah salah satu metode yang diterapkan dalam proses pengembangan produk. Metode ini memanfaatkan bahan-bahan dari alam sebagai sumber pewarna, di mana pigmen warna akan meresap dan berikatan dengan serat kain. Berbagai jenis tanaman memiliki kemampuan untuk diolah menjadi pewarna alami dalam pembuatan produk, dan setiap spesies tanaman menghasilkan karakteristik warna yang unik dan berbeda satu sama lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik *ecoprint* merupakan inovasi dalam pewarnaan alami yang memiliki keunggulan multidimensi. Teknik ini tidak hanya bersifat ramah lingkungan dan mudah diterapkan, tetapi juga menghasilkan karya seni dengan tingkat originalitas tinggi karena setiap produk memiliki pola dan warna yang unik meskipun menggunakan bahan alam yang sama. *Ecoprint* berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai seni dan kesadaran

lingkungan, memungkinkan siswa mengeksplorasi kreativitas sambil memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka. Keistimewaan utama teknik *ecoprint* terletak pada kemampuannya menghasilkan karya yang tidak dapat diduplikasi secara identik, sehingga setiap produk memiliki nilai seni dan estetika yang tinggi.

3. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar Siswa

Handayani (dalam Yesi Desria. 2024:11) berpendapat bahwa “Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk menikmati dan merasa termotivasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran, baik melalui praktek maupun pengalaman”. Dengan kata lain, minat belajar siswa mencakup keterlibatan yang sadar, kegembiraan, dan motivasi yang kuat untuk mencapai hasil pembelajarannya yang terbaik.

Menurut Andira (2022:49), “Minat belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran secara tetap dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan oleh orang”. Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar siswa merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar di mana siswa tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut.

Darmadi berpendapat (dalam Mesra, 2021:178) bahwa “Minat merupakan dimana seseorang mempunyai perhatian dan keinginan untuk memahami dan belajar serta membuktikannya lebih jauh”. Tumbuhnya minat karena adanya perhatian terhadap suatu obyek dimana perhatian lebih lanjut menumbuhkan kemauan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan. Minat juga merupakan kesadaran seseorang bahwasanya satu objek, suatu situasi atau soal yang terkait dengan dirinya sendiri.

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan sebagai pendorong bagi seseorang dalam meraih tujuan yang diinginkan. Apabila individu merasa tertarik pada sesuatu hal, ia akan cenderung mencurahkan fokus dan perhatian yang lebih intensif serta merasakan kesenangan ketika berinteraksi dengan hal tersebut. Sebaliknya, ketika suatu objek atau kegiatan tidak mampu membangkitkan rasa senang atau kepuasan dalam diri seseorang, maka individu tersebut tidak akan mengembangkan ketertarikan atau minat terhadap objek atau kegiatan tersebut.

Dari kedua pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar dapat dipahami sebagai suatu kondisi psikologis dimana seseorang memiliki dorongan internal dan ketertarikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat belajar terbentuk melalui sebuah proses yang diawali dengan tumbuhnya perhatian terhadap suatu objek pembelajaran, yang kemudian berkembang menjadi keinginan untuk memahami lebih dalam, dan akhirnya mendorong seseorang untuk membuktikan serta mempelajarinya secara lebih lanjut. Hal yang perlu digaris bawahi adalah bahwa minat belajar memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menghasilkan perubahan positif pada diri siswa. Minat belajar juga ditandai dengan adanya rasa senang, perhatian yang berkelanjutan, dan kesadaran diri bahwa pembelajaran tersebut memiliki keterkaitan dengan diri siswa, yang kesemuanya ini berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Seperti yang dikemukakan oleh Mesra (2021:179) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal:

- 1) Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa tertarik, berasal dari dalam diri, seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan siswa. “Faktor internal tersebut meliputi aspek psikologis yang terdiri dari ketertarikan belajar, kenyamanan dalam belajar dan kemauan belajar, kemudian aspek fisiologis terdiri dari partisipasi siswa, dan kesehatan siswa” (Syahputra dalam Mesra,2021:179)
- 2) Faktor eksternal adalah hal-hal yang membuat siswa tertarik dari luar seperti dorongan wali orang tua/wali, guru dan lingkungan sekitar. “Faktor eksternal tersebut meliputi aspek lingkungan terdiri dari dukungan keluarga dan suasana belajar, kemudian aspek suasana belajar terdiri dari fasilitas belajar”, (Syahputra,dalam Mesra 2021:180).

c. Hubungan Antara Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa

Menurut Saskia A. (2019, hal. 66) menjelaskan bahwa “Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa”. Aktivitas pembelajaran yang tidak selaras dengan ketertarikan siswa berpotensi memberikan dampak buruk pada pencapaian akademik mereka. Ketika terdapat ketertarikan siswa yang didukung oleh stimulus yang relevan dengan kondisi personal mereka, maka siswa akan memperoleh kepuasan psikologis dari proses pembelajaran tersebut.

Sardirman (dalam Saskia, 2019, hal. 66) menyatakan bahwa Kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila didukung oleh adanya ketertarikan dari peserta didik. Stimulus yang relevan dengan kondisi personal siswa dapat berupa materi pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman hidup mereka, metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing- masing individu, atau aktivitas yang memberikan kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas dan potensi diri. Kepuasan psikologis yang diperoleh siswa ini akan menciptakan lingkaran positif dalam pembelajaran, di mana mereka menjadi lebih termotivasi untuk terlibat aktif, lebih mudah menyerap informasi, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang optimal.

Undap (2023, hal. 534) berpendapat bahwa “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”. Semakin erat keterkaitan antara pembelajaran dengan diri siswa, semakin tinggi pula tingkat ketertarikan yang muncul. Dorongan internal yang mengarahkan peserta didik pada bidang-bidang yang diminati dan ditekuninya secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun bertujuan untuk mengembangkan kualitas diri

dalam aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan berpikir logis, komunikasi, dan daya kreativitas. Ketertarikan dalam belajar merupakan rasa tertarik atau kegemaran terhadap suatu mata pelajaran yang dapat memicu transformasi perilaku pada siswa secara konsisten untuk lebih fokus dan mengingat pembelajaran secara berkelanjutan, disertai dengan perasaan positif guna mencapai kepuasan dalam meraih tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan elemen fundamental yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Minat bukan sekadar ketertarikan superfisial, melainkan sebuah hubungan psikologis yang mendalam antara siswa dengan objek pembelajaran yang dapat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan akademik mereka. Ketika pembelajaran selaras dengan minat siswa dan didukung oleh stimulus yang relevan dengan kondisi personal mereka, tercipta sinergi positif yang menghasilkan kepuasan psikologis dan motivasi intrinsik. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, menyerap informasi dengan lebih efektif, dan mengembangkan berbagai aspek kemampuan mulai dari pengetahuan, keterampilan, hingga kreativitas. Sebaliknya, pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa berpotensi menghambat pencapaian akademik dan mengurangi efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pengembangan minat belajar menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, di mana siswa dapat mencapai potensi optimal mereka melalui dorongan internal yang berkelanjutan dan transformasi perilaku yang positif menuju pencapaian tujuan pendidikan.

4. Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Menengah Atas

a. Pengertian Seni Rupa

Menurut Agus (dalam Fadlillah, 2023:8) “Seni merupakan ungkapan perasaan, cerminan suatu budaya dan pandangan terhadap dunia”. Seni adalah suatu usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang memiliki nilai keindahan serta memiliki bentuk yang menyenangkan. Wujud yang estetis bermakna dapat memberikan pengalaman visual yang membahagiakan bagi penikmatnya, membuat seseorang merasakan kepuasan batin setelah menyaksikan keindahan dalam sebuah karya seni.

Sedangkan kata rupa merupakan “padanan kata wujud, atau segala sesuatu yang dapat dilihat” (Supadi, dalam Mukaddas, A. B. 2021, hal. 3). Oleh karena itu, seni rupa dapat diartikan sebagai hasil kreasi yang indah dan berwujud fisik, yang dapat dinikmati secara visual dan memiliki ukuran dua atau tiga dimensi. Dimensi dua merujuk pada karya yang hanya memiliki panjang dan lebar, sementara dimensi tiga mencakup panjang, lebar, serta tinggi atau tebal.

Secara umum seni rupa merupakan bentuk ekspresi seni yang menggunakan benda-benda dan warna sebagai media utamanya. Seni rupa adalah salah satu cabang kesenian yang menciptakan sebuah karya seni yang keindahannya dapat dilihat dengan kasat mata dan wujudnya dapat disentuh maupun dirasakan dengan indra peraba. Ketika berbicara terkait seni rupa, maka sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur didalamnya. Unsur-unsur seni rupa diantaranya adalah titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, ruang dan gelap terang. “Dari beberapa pengertian tersebut maka lukisan, arsitektur, dekorasi, sketsa, ukiran relief, ilustrasi dan patung

adalah termasuk seni rupa” (Hilmi, dalam Fadlillah, 2023:9).

Pengertian tentang seni rupa dapat merujuk pada seni apa saja dan batasan makna seni biasanya ditentukan oleh media pengekspresiannya. Seperti dijelaskan oleh Sujawi Bastam (dalam Fadlillah, 2023:9) bahwa:

Seni adalah aktivitas batin yang pengalamannya estetiknya diekspresikan dalam bentuk yang luhur dan memiliki kekuatan untuk membangkitkan keagungan dan emosi. Agung adalah perwujudan dari pribadi kreatif yang matang. Keagungan adalah getaran emosional yang dihasilkan oleh beberapa rangsangan yang sangat kuat, sedangkan emosi adalah perasaan yang meluap-luap atau simpatik yang kemudian melebur menjadi daya tarik dan akhirnya memuncak menjadi emosi.

Dari berbagai pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan seni rupa merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang memiliki karakteristik unik karena bersifat visual dan memiliki wujud fisik yang nyata. Sebagai ungkapan perasaan manusia, seni rupa menciptakan bentuk-bentuk yang memiliki nilai keindahan yang dapat dilihat dan disentuh, menggunakan benda-benda dan warna sebagai media utama dalam pengekspresiannya.

Dalam penciptaannya, seni rupa terdiri dari berbagai unsur penting seperti titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, ruang, dan gelap terang yang membentuk suatu kesatuan karya. Keunikan seni rupa tidak hanya terletak pada bentuk fisiknya saja, tetapi juga pada kemampuannya untuk membangkitkan pengalaman estetik dan respons emosional dari penikmatnya, yang terwujud dalam berbagai bentuk karya seperti lukisan, arsitektur, dekorasi, sketsa, ukiran relief, ilustrasi, dan patung. Lebih dari sekadar bentuk ekspresi individual, seni rupa juga berperan penting sebagai cerminan budaya dan pandangan terhadap dunia, menjadikannya medium yang kuat dalam merepresentasikan nilai-nilai budaya yang lebih luas.

Dengan demikian, seni rupa tidak hanya menjadi wadah kreativitas yang menghasilkan karya-karya indah secara visual, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan antara pengalaman estetik individual dengan nilai-nilai kultural yang lebih luas dalam masyarakat.

Mukaddas, A. B (2021, hal. 4) menjelaskan bahwa ”Setiap karya seni rupa tersusun oleh unsur-unsur rupanya sendiri karena kegiatan mewujudkan karya seni rupa tidak lain adalah suatu kegiatan menata (menyusun) unsur-unsur seni rupa untuk mewujudkan suatu ide (angan-angan, cita-cita)”. Adapun unsur- unsur seni rupa tersebut antara lain:

1) Titik

Titik adalah elemen seni rupa yang paling sederhana dan mendasar. Titik sebagai wujud visual kerap ditemui dalam berbagai karya seni. Bahkan terdapat karya seni rupa yang secara keseluruhan terdiri dari atau dibentuk oleh kumpulan titik-titik.

2) Garis

Dalam karya seni rupa, garis digunakan untuk menentukan batas- batas bentuk dalam gambar sekaligus memberikan karakter pada karya tersebut. Pada gambar abstrak, garis dapat berfungsi secara mandiri sebagai elemen visual, tidak sekadar berperan sebagai pembatas atau pewarna bentuk seperti halnya dalam gambar realistik. Garis terbentuk dari pertemuan atau sambungan dua titik atau lebih. Di dalam seni rupa, terdapat berbagai jenis garis yang dikenal, seperti: garis lurus, garis lengkung, garis bergelombang, garis bergerigi, dan garis putus-putus.

3) Bidang atau Bentuk

Ketika beberapa garis bersilangan, terbentuklah sebuah bidang. Bidang dalam seni rupa memiliki dimensi panjang dan lebar, namun tidak memiliki ketebalan. Bidang dapat diposisikan secara vertikal, diagonal, maupun horizontal, atau dengan kata lain bidang dapat berbentuk teratur ataupun tidak teratur. Terdapat bidang yang bentuknya mirip dengan objek-objek di lingkungan sekitar kita, yang disebut sebagai bentuk figuratif (representatif). Sebaliknya, ada pula bentuk yang tidak menyerupai objek-objek familiar di sekitar kita, yang dinamakan bentuk non-figuratif (abstrak).

4) Warna

Warna merupakan komponen yang paling cepat menyentuh dan membangkitkan respons emosional. Oleh karena itu, kita mampu secara spontan mengapresiasi keharmonisan susunan warna dalam lukisan abstrak, meskipun sulit mencerna pengaturan garis dan bidang pada karya yang sama. Dalam praktik berkarya seni rupa, terdapat klasifikasi warna yang meliputi warna primer (kuning, merah, biru), warna sekunder, dan warna tersier.

5) Tekstur

Tekstur, yang berasal dari kata bahasa Inggris "*texture*" dengan arti susunan, struktur, atau sifat material, merujuk pada kualitas kasar halus permukaan karya seni yang mengungkapkan karakteristik bahan yang dipergunakan dalam penciptaan karya. Tekstur dapat berupa sifat bawaan dari material itu sendiri maupun hasil rekayasa yang dibuat sejcarra sengaja.

b. Tujuan Pembelajaran Seni Rupa di SMA Sesuai Kurikulum

Nurcahyo, L (2020, hal. 144) menyatakan bahwa “Konsep Merdeka Belajar ini dianggap begitu penting karena hanya dengan kemerdekaan, kelembagaan pendidikan dan kemerdekaan kreativitas serta inovasi pada guru, pembelajaran di dalam kelas bisa terjadi secara baik”. Dalam mempelajari Pembelajaran Seni Rupa, tidak dapat dipisahkan dari sistem kurikulum yang berlaku di Indonesia. Kurikulum Indonesia telah mengalami berbagai evolusi hingga saat ini dengan hadirnya Kurikulum 2013 dan penyempurnaannya melalui konsep Merdeka Belajar.

Dalam Kurikulum 2013 yang dikembangkan dalam kerangka Merdeka Belajar, Pembelajaran Seni Rupa dikemas dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan panduan dasar mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dalam pembelajaran tematik, kemudian dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan Kompetensi Dasar masing-masing. Pendekatan Seni Rupa di SD melalui pembelajaran tematik berfungsi sebagai pengenalan awal bagi siswa terhadap mata pelajaran Seni Rupa sambil berkarya dengan konsep Prakarya, kemudian di tingkat SMP difokuskan pada pendalaman teori fundamental Seni Rupa, dan di SMA diarahkan untuk mengkaji lebih mendalam serta mengaplikasikan teori-teori tersebut. Wawasan seni ini tetap diintegrasikan dengan kekayaan budaya Indonesia secara menyeluruh dan budaya lokal yang berkembang di setiap daerah.

Kadir, I (2019, hal. 73) menyatakan bahwa:

Substansi pendidikan seni rupa sebagai cabang dari mata pelajaran seni budaya diberikan di sekolah secara global di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seni rupa, menanamkan kesadaran budaya lokal melalui seni rupa, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa, menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri, mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan mempromosikan gagasan multikultural dalam konteks seni rupa.

Menurut Kurnia Azis (2023, hal. 11) “Kurikulum merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan, dimana kurikulum menjadi sebuah rujukan dasar, alat dan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran”. Kurikulum senantiasa diperbarui, namun penyempurnaannya dipengaruhi berbagai faktor yang menjadi acuan. Kurikulum Merdeka diperbarui dengan pendekatan yang lebih adaptif dan menitikberatkan pada substansi pembelajaran inti, pembentukan karakter, serta pengembangan kompetensi peserta didik.

Kurikulum Merdeka yang dikenal sebagai Merdeka Belajar memiliki tujuan memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan, pendidik, dan peserta didik untuk memiliki keleluasaan dalam berinovasi, berkreasi, mengembangkan kreativitas, dan melakukan pembelajaran secara otonom (Daga, dalam Kurnia Azis, 2023, hal 11).

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Seni Rupa di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari dinamika perkembangan kurikulum nasional. Evolusi kurikulum dari Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka menunjukkan upaya penyempurnaan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan berpusat pada pengembangan potensi peserta didik. Pembelajaran Seni Rupa yang dikemas dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dirancang secara berjenjang mulai dari SD hingga SMA, dengan pendekatan

yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban terhadap kebutuhan akan fleksibilitas dalam pembelajaran, memberikan ruang kreativitas yang lebih luas bagi seluruh komponen pendidikan, sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia sebagai fondasi pembelajaran seni.

Adapun tujuan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Seni Rupa sebagai berikut:

- 1) Memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, guru, dan siswa dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas pembelajaran
- 2) Menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas melalui kemerdekaan institusi pendidikan dan kreativitas guru
- 3) Mengembangkan kompetensi siswa secara holistik, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga karakter dan keterampilan
- 4) Menyediakan pembelajaran seni rupa yang berjenjang dan progresif sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
- 5) Mengintergrasikan kekayaan budaya Indonesia dan kearifan lokal dalam pembelajaran seni sebagai upaya pelestarian dan penguatan identitas bangsa.
- 6) Menciptaakan proses pembelajaran yang mandiri, kreatif, dan inovatif untuk mempersiapkan generasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

c. Metode Pembelajaran Seni Rupa

Sobandi, B (2016, hal. 2) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangatlah beragam, namun secara garis besar dari ragam metode yang ada dibagi menjadi dua, yaitu metode untuk pembelajaran teoretik dan metode untuk pembelajaran praktek”. Berikut metode pembelajaran teoritik dan pembelajaran praktek:

1) Pembelajaran Teori

- a) Pembelajaran ekspositorik: ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi
- b) Pembelajaran kegiatan kelompok: diskusi, diskusi panel, kerja kelompok, simulasi.
- c) Pembelajaran bebruat: eksperimen, pengamatan, penelitian sederhana, dan pembelajaran berbuat: eksperimen, pengamatan, penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

2) Pembelajaran Praktik

- a) Pembelajaran praktik di sekolah
- b) Pembelajaran praktik di lingkungan kerja

Metode-metode yang telah diuraikan sebelumnya merupakan pendekatan umum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada pembahasan selanjutnya akan dipaparkan metode-metode spesifik yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan seni rupa.

De Francesco (dalam Sobandi, B, 2016. hal.2) menyatakan bahwa metode pendekatan pembelajaran seni rupa dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis:

1) Pengajaran langsung (*Directed teaching*)

- 2) Ekspresi bebas (*free expression*)
- 3) Pengajaran inti (*core teaching*)
- 4) Pengajaran berkorelasi (*correlated teaching*)

5. Teori-teori Pendukung Penggunaan Media dalam Pembelajaran Seni Rupa

a. Teori Konstruktivisme oleh Piaget & Vygotsky

Suparlan (2019:80) menyatakan “Teori merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan dunia, baik di dunia militer maupun di dunia Pendidikan”. Dalam hal pendidikan teori menempati sangat strategis, sebab dengan mengembangkan teori maka pengetahuan dan pengalaman semakin berkembang. Berbicara tentang teori, dalam dunia pendidikan banyak sekali teori-teori yang cocok untuk mengembangkan dunia pendidikan, salah satunya yaitu teori konstruktivisme.

Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya.

Shymansky Mengatakan (dalam Suparlan, 2019:83)

Konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya.

Teori konstruktivisme sangat relevan karena menekankan pada proses pembelajaran di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dengan media pembelajaran ecoprint. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam proses eksplorasi dan penemuan kreatif melalui teknik ecoprint yang memadukan unsur seni dengan alam.

Teori ini juga sejalan dengan karakteristik pembelajaran seni rupa yang menekankan pada pengalaman praktik dan eksperimentasi. Melalui pendekatan konstruktivisme, penelitian dapat menganalisis bagaimana siswa mengkonstruksi pemahaman mereka tentang teknik ecoprint, mengembangkan keterampilan artistik, dan membangun minat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ecoprint memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan menciptakan karya seni berdasarkan pengalaman dan interpretasi mereka sendiri, yang sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivisme.

Selain itu, teori konstruktivisme memungkinkan penelitian ini untuk memahami bagaimana interaksi antara siswa dengan media pembelajaran ecoprint dapat mempengaruhi minat belajar mereka. Pendekatan ini membantu menganalisis proses pembentukan minat siswa melalui pengalaman langsung dalam menciptakan karya seni dengan teknik ecoprint, serta bagaimana pemahaman dan apresiasi mereka terhadap seni rupa berkembang melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

b. Teori Belajar Multimedia

Guna (2014, hal. 9) menyatakan bahwa “*Multimedia learning* adalah teori pembelajaran yang dipopulerkan oleh Richard R. Mayer yang digunakan sebagai representasi mental dari gambar dan kata-kata yang kemudian dikenal sebagai *cognitive theory of multimedia learning*”.

Menurut Mayer (dalam Guna, 2014, hal. 9) Teori pembelajaran multimedia dibangun atas tiga fondasi utama. Pertama, prinsip jalur ganda menjelaskan bahwa manusia mengolah informasi melalui dua saluran berbeda saluran *visual* untuk memproses informasi yang dilihat dan saluran auditori untuk memproses informasi yang didengar. Kedua, konsep kapasitas terbatas menyatakan bahwa setiap saluran pemrosesan informasi manusia memiliki keterbatasan dalam menampung dan mengolah informasi secara bersamaan dalam satu waktu. Konsep ini diturunkan dari teori beban kognitif yang mengenali adanya batasan dalam sistem pemrosesan mental manusia. Ketiga, prinsip pemrosesan aktif menggambarkan bagaimana manusia secara aktif mengintegrasikan berbagai jenis informasi yang diterima dari kedua saluran tersebut, kemudian menyatukannya menjadi pemahaman yang utuh dan bermakna, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk membentuk struktur pengetahuan yang lebih komprehensif.

Teori pembelajaran multimedia terdiri dari dua elemen utama yaitu teks (kata-kata) dan *visual* (gambar) yang ditampilkan dalam presentasi multimedia. Pemilihan kedua elemen ini harus relevan dan selaras dengan topik atau materi yang diajarkan, karena tahap ini merupakan titik awal berlangsungnya proses pembelajaran berdasarkan teori kognitif multimedia. Selanjutnya, proses

pembelajaran menggunakan teori ini akan berinteraksi secara langsung dengan tiga sistem penyimpanan memori dalam diri manusia. Ketiga struktur memori ini berperan penting dalam bagaimana informasi dari kata-kata dan gambar tersebut diterima, diproses, dan disimpan untuk kemudian digunakan dalam pembelajaran.

c. Teori Motivasi Belajar

Menurut Rahman, S (2022, hal. 291) “motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit”. Hampir seluruh ahli menyepakati bahwa suatu teori motivasi berhubungan dengan faktor-faktor pendorong yang memicu perilaku sekaligus mengarahkan perilaku ke arah yang dikehendaki. Motivasi belajar dapat terbentuk melalui faktor dari dalam diri seperti hasrat dan kehendak untuk sukses, dorongan kebutuhan akan pembelajaran, serta harapan dan impian yang ingin dicapai. Adapun faktor dari luar meliputi pemberian penghargaan, kondisi lingkungan yang supportif, dan kegiatan pembelajaran yang *enjoyable* dan *engaging*.

Cahyani, A (2020, hal. 126) berpendapat bahwa “Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri”. Ketika membicarakan motivasi, seringkali dikaitkan dengan istilah motif. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Cahyani, A motif dapat didefinisikan sebagai dorongan atau hal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Dengan demikian, motivasi belajar dapat diartikan sebagai seluruh kekuatan pendorong yang berada dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran, sehingga target yang diharapkan oleh

pembelajar tersebut dapat terwujud.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan konsep yang sangat fundamental dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah totalitas daya penggerak internal yang ada dalam diri peserta didik yang membangkitkan niat dan keinginan untuk melakukan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar terbentuk dari kombinasi faktor internal (hasrat sukses, kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita) dan faktor eksternal (penghargaan, lingkungan kondusif, kegiatan menarik). Pemahaman tentang motivasi belajar sangat penting karena menjadi kunci utama dalam menjelaskan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran yang kompleks.

d. Model Pembelajaran yang Relevan

Ramadhan (2023, hal. 44) berpendapat bahwa Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk menciptakan karya nyata yang memerlukan kemampuan menyelesaikan masalah, bekerja sama, dan berpikir kreatif. Proyek-proyek tersebut disusun untuk menghadirkan situasi pembelajaran yang terhubung dengan kondisi riil, sehingga peserta didik mampu menghubungkan konsep teoretis dengan implementasi praktis. Siswa tidak semata-mata memperoleh pengetahuan dari bahan bacaan atau pembelajaran konvensional, melainkan juga belajar melalui pengalaman langsung, mampu mengatasi berbagai tantangan, dan berperan dalam menghasilkan karya yang bermakna.

Pembelajaran berbasis proyek menstimulasi siswa untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan bekerjasama. Mereka memperoleh pembelajaran untuk menghadapi berbagai tantangan, mengambil prakarsa, dan berkolaborasi dalam kelompok. Di samping itu, pendekatan pembelajaran ini juga mendorong pemahaman yang lebih komprehensif karena siswa berpartisipasi secara aktif dalam penyelesaian masalah dan penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran berbasis proyek, kemampuan kreatif siswa menjadi sangat esensial untuk mendukung kesuksesan implementasi proyek-proyek yang telah direncanakan. Kemampuan kreatif adalah kapasitas untuk berpikir, merancang, dan menciptakan gagasan-gagasan baru yang inovatif serta pemecahan yang unik terhadap suatu permasalahan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengamati situasi dari berbagai perspektif yang berbeda.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, kerangka pikir penelitian ini menunjukkan alur logis yang dimulai dari kondisi awal berupa rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran seni rupa di kelas XI SMA Muhammadiyah Lempangang. Kondisi ini mengidentifikasi masalah utama yaitu perlunya media pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi rendahnya minat tersebut.

Sebagai solusi dari permasalahan yang ada, penelitian ini mengusulkan penggunaan media pembelajaran *ecoprint* yang merupakan teknik cetak menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan tumbuhan lainnya. Media pembelajaran *ecoprint* dipilih karena memiliki karakteristik yang menarik, kreatif, dan inovatif sehingga diharapkan dapat membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar seni rupa.

Hasil yang diharapkan dari implementasi media pembelajaran *ecoprint* adalah meningkatnya minat belajar siswa pada mata pelajaran seni rupa. Peningkatan minat ini diukur melalui indikator-indikator seperti perhatian siswa terhadap pembelajaran, partisipasi aktif dalam kegiatan, dan kesenangan dalam mengikuti proses pembelajaran seni rupa.

Dampak akhir yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni rupa secara keseluruhan. Hal ini mencakup peningkatan keterampilan praktis siswa dalam berkarya seni, pemahaman konsep-konsep seni rupa, serta sikap positif terhadap mata pelajaran seni rupa yang berkelanjutan. Kerangka pikir ini dilandasi oleh teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, teori pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa

dalam pembuatan karya nyata, serta teori media pembelajaran yang menekankan pentingnya alat bantu pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran *Ecoprint* Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas XI SMAS Muhammadiyah lempangang”.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Kristanti Apriliani pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Media Pembelajaran Ipa *Ecoprint* Pada Materi Bentuk Tulang Daun Tumbuhan Bagi Peserta Didik Jenjang Sd Berbasis *Etnosains*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis *etnosains ecoprint* dapat memberikan manfaat serta wawasan baru bagi peserta didik, khususnya peserta didik jenjang SD. Dengan media pembelajaran berbasis *etnosains ecoprint* dan dapat memperjelas konsep pemahaman peserta didik, khususnya pada bentuk tulang daun. Peserta didik juga dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasi peserta didik
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdausia pada tahun 2024 yang berjudul ”Penerapan E-Modul *Ecoprint Flipbook* Berbasis *Project Based learning* Untuk meningkatkan Motivasi dan Kreativitas siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *e-module ecoprint* dalam format *flipbook* yang diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kreativitas siswa. *E-module* dalam bentuk *flipbook*

- memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran tentang *ecoprint* secara interaktif dan menarik, sementara pendekatan *projec based learning* mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran
3. Hasil penelitian yang dilakukan Kristina E. Noya Nahak pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Penggunaan Teknik *Ecoprint* untuk Menanamkan Kreativitas Siswa Kelas I pada Pelajaran SBdP di SDI Kuanino 3” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Teknik *ecoprint* siswa menunjukkan kresativitas yang tinggi. Penggunaan Teknik *ecoprint* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam seni, tetapi juga mendalami pemahaman mereka tentang lingkungan dan warisan budaya lokal yang dapat dijadikan seni. Dengan demikian, Teknik ini memberikan dampak positif dalam mengembangkan kreativitas dan apresiasi seni siswa ditingkat sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Ramadhan (dalam Nikmatul, 2024:11) menyatakan bahwa metode berperan besar pada hasil jadi *ecoprint*. Dalam proses pembuatan *ecoprint* ini, metode yang digunakan peneliti adalah teknik *pounding* atau pemukulan. Hasil pewarnaan sangat ditentukan oleh material yang digunakan sebagai sumber pigmen. Pigmen alami ini berperan ganda tidak hanya memberikan warna tetapi juga menciptakan motif khas pada karya *ecoprint*. Keberhasilan teknik ini juga bergantung pada pemilihan jenis kain yang tepat sebagai media dasarnya. Media tekstil yang digunakan dalam proses *ecoprint* meliputi dua kelompok utama, kain berbasis selulosa dan kain berbasis protein.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriliani, et al (dalam Kurniawan, 2025:202) menunjukkan bahwa “*ecoprint* dapat digunakan sebagai alat pembelajaran berbasis etnossains yang membantu siswa memahami struktur daun secara visual dan praktis”. *Ecoprint* secara signifikan dapat membantu pengembangan materi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Dwi Septiana, et al yang berjudul “Mengunggah Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan: Pelatihan *Ecoprint* Teknik *Pounding* Bagi Siswa SMAN 15 Semarang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tersebut membantu siswa untuk menengembangkan kreativitas, keterampilan, dan pengetahuannya mengenai lingkungan. Kebaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada konteks dan pendekatan yang berbeda. Penelitian terdahulu memfokuskan *ecoprint* sebagai kegiatan pelatihan non-formal yang bertujuan menggugah kreativitas dan kesadaran lingkungan, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan *ecoprint* ke dalam sistem pembelajaran formal sebagai media pembelajaran dalam kurikulum seni rupa. Perbedaan ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana *ecoprint* dapat diadaptasi dalam struktur pembelajaran yang sistematis, terukur, dan sesuai dengan standar pendidikan formal.

Aspek kebaruan lainnya terletak pada fokus evaluasi dan tujuan penelitian. Penelitian terdahulu menekankan pada peningkatan kreativitas melalui pelatihan keterampilan, sedangkan penelitian ini memposisikan *ecoprint* sebagai media pembelajaran yang dirancang khusus untuk mencapai kompetensi akademik seni rupa siswa kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang.

BAB III

METODE PENELITIAN

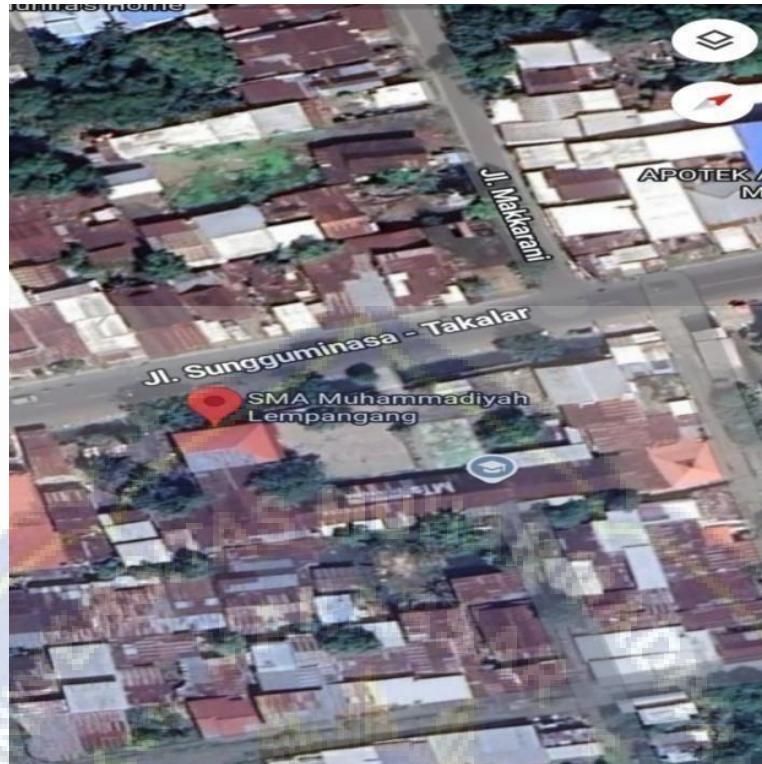
A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Muhammadiyah Lempangang yang berlokasi di kecamatan Bajeng, kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2025, di mana ditemukan fenomena menarik terkait kesenjangan minat belajar dalam pembelajaran seni budaya, khususnya seni rupa.

Berdasarkan pengamatan, menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian, terutama dalam hal adanya kesenjangan yang mencolok pada tingkat partisipasi dan minat siswa dalam pembelajaran seni rupa. Di satu sisi, terdapat kelompok siswa yang memperlihatkan semangat belajar yang tinggi serta memanfaatkan seni rupa sebagai sarana untuk mengungkapkan kreativitas mereka. Di sisi lain, dijumpai pula sejumlah siswa yang menunjukkan sikap kurang aktif dan minimnya keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, yang umumnya disebabkan oleh pandangan kurang percaya diri terhadap kapasitas mereka dalam berkarya seni.

Kondisi ini menjadikan SMAS Muhammadiyah Lempangang sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya. Berikut adalah Lokasi penelitian yang akan dilakukan di SMAS Muhammmadiyah Lempangang.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian Sumber: *Google Earth*

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya dimulai pada bulan Februari hingga April 2025. Pemilihan waktu ini mempertimbangkan jadwal pembelajaran seni rupa yang sedang berlangsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi siswa di dalam kelas.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian *Deskriptif Kualitatif*. Penelitian *deskriptif* merupakan metodologi penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau uraian mengenai berbagai fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun yang dihasilkan oleh aktivitas manusia

(Rustamana 2024:2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang berupaya memahami secara mendalam fenomena kesenjangan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa. Pendekatan ini membantu memahami persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa dan faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka.

Jenis penelitian *deskriptif* dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa di SMAS Muhammadiyah Lempangang. Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan mendalam melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dinamika pembelajaran seni rupa di sekolah tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Afrizal (dalam Sulung, 2024:2) “Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas serta akurasi temuan yang dihasilkan”. Data penelitian yang akurat dan andal memungkinkan peneliti membuat kesimpulan yang tepat dan kuat, sehingga hasil penelitiannya dapat dipercaya dan diterapkan secara luas di berbagai situasi.

Menurut Abdul (2023:6) Berdasarkan cara memperolehnya, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data penelitian primer adalah data utama yang didapatkan dari subjek

penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang autentik, objektif, dan reliabel karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek hasil angket, hasil tes dan sebagainya. Data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran seni rupa di kelas
 - b. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya
 - c. Hasil wawancara dengan siswa terkait minat dan partisipasi mereka dalam pembelajaran seni rupa
 - d. Dokumentasi kegiatan pembelajaran seni rupa di kelas
 - e. Catatan lapangan mengenai interaksi dan dinamika pembelajaran di kelas
2. Data Sekunder

Data penelitian sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian titik data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer.

Data Sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Dokumen perangkat pembelajaran seni budaya (RPP, silabus)
- b. Data prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya
- c. Dokumen hasil karya siswa dalam pembelajaran seni rupa
- d. Dokumentasi kegiatan seni rupa di sekolah
- e. Arsip-arsip lain yang relevan dengan pembelajaran seni rupa

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa SMAS Muhammadiyah Lempangang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran

seni rupa, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut.

D. Teknik Penentuan Sampel

Menurut Lenaini, I (2021:34) “*Purposive sampling* merupakan sebuah metode *sampling non random* dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset”. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian yang terdiri dari seorang guru dan 30 siswa kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Guru mata pelajaran seni rupa dipilih dengan kriteria memiliki pengalaman mengajar seni rupa mengajar di kelas XI, dan bersedia mengimplementasikan media pembelajaran *ecoprint* dalam pembelajaran. Sementara itu, 30 siswa kelas XI dipilih berdasarkan kriteria aktif mengikuti mata pelajaran seni rupa, memiliki kemampuan dasar dalam praktik seni rupa, menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran dengan media alternatif, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian secara konsisten. Teknik *purposive sampling* dipilih karena peneliti memerlukan subjek yang memiliki karakteristik khusus dan relevan dengan fokus penelitian tentang penggunaan media pembelajaran *ecoprint*, sehingga dapat memberikan data yang mendalam dan berkualitas sesuai tujuan penelitian.

Tujuan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh subjek yang representatif dan kompeten dalam memberikan informasi mengenai penggunaan media pembelajaran *ecoprint*, memastikan keterlibatan aktif seluruh

subjek penelitian, menjamin relevansi data yang diperoleh sesuai fokus penelitian, serta mengoptimalkan kualitas penelitian dengan menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Keabsahan Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2013:267) “Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada validitas dan reabilitas”. Dalam penelitian kualitatif, validitas data tercapai ketika laporan peneliti sesuai dengan kondisi sebenarnya dari objek penelitian. Namun penting untuk dipahami bahwa dalam pendekatan kualitatif, kebenaran realitas data bersifat majemuk dan bergantung pada interpretasi serta konstruksi pemahaman manusia, bukan merupakan kebenaran yang bersifat tunggal atau absolut. Dengan kata lain, validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada kesesuaian antara temuan yang disajikan dengan kenyataan di lapangan, sambil mengakui bahwa realitas tersebut dapat memiliki berbagai perspektif dan makna yang beragam sesuai dengan sudut pandang dan konstruksi sosial para individu yang terlibat.

Untuk memastikan data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan pengujian terhadap keabsahan data. Terdapat beberapa triangulasi data yang dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif.

Mekarisce (dalam Nurfajriani 2024:828) mengatakan “triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu”.

- 1) Triangulasi sumber merupakan metode pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai narasumber atau informan yang berbeda untuk memverifikasi kebenaran data yang diperoleh. Dengan mengumpulkan data dari berbagai informan yang terlibat dalam pembelajaran *ecoprint*, yaitu siswa kelas XI sebagai subjek utama, guru mata pelajaran sebagai pelaksana pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan. Keberagaman sumber ini memungkinkan peneliti memperoleh perspektif yang komprehensif tentang efektivitas media *ecoprint* dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- 2) Triangulasi teknik memiliki fokus yang berbeda, yaitu menguji kredibilitas data dengan menggunakan metode atau teknik pengumpulan data yang bervariasi terhadap sumber informasi yang sama. Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data terhadap subjek yang sama, meliputi observasi langsung selama proses pembelajaran *ecoprint*, wawancara mendalam dengan siswa untuk menggali pengalaman belajar mereka, dokumentasi hasil karya *ecoprint* siswa, dan angket untuk mengukur tingkat kepuasan belajar. Kombinasi teknik ini memastikan konsistensi data yang diperoleh dari sumber yang sama melalui cara yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu merupakan pendekatan yang mengakui bahwa faktor temporal dapat mempengaruhi reliabilitas dan validitas data yang dikumpulkan. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa informasi yang diperoleh dapat bervariasi tergantung pada waktu pengumpulan data, sehingga peneliti perlu melakukan pengumpulan data pada waktu yang

berbeda untuk memastikan konsistensi dan stabilitas temuan penelitian.

F. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran seni budaya dan siswa kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempanggang tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 30 orang siswa. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru seni budaya merupakan informan kunci yang memahami secara mendalam kondisi pembelajaran seni rupa di sekolah tersebut, sedangkan siswa kelas XI dipilih karena telah memiliki pengalaman belajar seni rupa yang cukup dan dapat memberikan informasi yang relevan terkait minat belajar mereka dalam pembelajaran seni rupa.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah penggunaan media pembelajaran *ecoprint* siswa dalam pembelajaran seni rupa di SMAS Muhammadiyah Lempanggang. Objek penelitian ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan minat belajar, metode *ecoprint* dalam pembelajaran seni rupa seperti tingkat partisipasi siswa, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan dalam proses berkarya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan pengawasan dan pengamatan langsung untuk memperoleh data mengenai Penggunaan Media Pembelajaran *Ecoprint* dampaknya

pada kreativitas siswa kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang. Beberapa alasan pentingnya pengamatan dalam penelitian kualitatif:

- a. Perencanaan penerapan teknik *ecoprint* dalam kemampuan berkreativitas pada kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang.
 - b. Penerapan teknik *ecoprint* dalam kemampuan berkreativitas pada kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang
 - c. Evaluasi penerapan teknik *ecoprint* dalam kemampuan berkreativitas pada kelas XI Muhammadiyah Lempangang.
2. Wawancara

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dengan pengajar mata pelajaran seni budaya yang bertugas di SMAS Muhammadiyah Lempangang. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti akan mempersiapkan segala aspek yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan dua jenis metode wawancara untuk mengumpulkan data. Pertama, wawancara terstruktur yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagai panduan. Kedua, wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam yang pertanyaannya muncul secara spontan saat penelitian berlangsung di SMAS Muhammadiyah Lempangang. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan dengan siswa, guru seni budaya, dan pihak terkait lainnya, di mana pertanyaan dikembangkan berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi untuk melengkapi data penelitiannya dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen atau data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Data dokumentasi ini digunakan sebagai referensi dan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengujian, interpretasi, serta prediksi dalam proses penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Mc Millian dan Schumacher dalam *Research and Education* (2001:461), "*Inductive analysis means that categories and patterns emerge from the data rather than being imposed on data prior to data collection.*" Artinya, dalam penelitian induktif, data kategori yang diperoleh ditemukan setelah dilakukan pengeumpulan data terlebih dahulu. Oleh karena itu, analisis data kualitatif merupakan proses penelitian yang sistematis, karena dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, pembandingan, penyatuan, dan penafsiran data. Meskipun demikian, peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik pengembangan yang berbeda, sesuai dengan kreativitasnya. Dalam analisis data kualitatif secara umum terdapat 3 (tiga) langkah pelaksanaan, antara lain:

1. Reduksi Kata

Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah di ringkas, disusun secara sistematis serta memilih pokok-pokok penting dari tujuan penelitian tersebut.

2. *Display Data*

Display data digunakan untuk melihat gambaran tertentu dari sebuah tujuan ataupun bagian-bagian kecil dari tujuan tersebut. Dalam tahap ini peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang di awali dengan gagasan/pengkodean dari setiap sub-pokok permasalahan. Gagasan/pengkodean dapat ditentukan/disusun lebih dahulu secara sistematis dalam sejumlah kategori, subkategori dan sub-sub kategori serta dapat dikembangkan sesuai data yang didapat di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif. Telah dijelaskan di atas bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri analisis yang sistematis.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti melakukan pengidentifikasi masalah yang berlangsung pada salah satu sekolah di Kabupaten Gowa, terutama berkaitan dengan pembelajaran *ecoprint*. Setelah berhasil menemukan permasalahan yang ada, peneliti kemudian menentukan dan merancang berbagai instrumen yang akan

dimanfaatkan sebagai alat pengumpul data untuk menjawab seluruh permasalahan tersebut. Dalam pengumpulan data, peneliti memanfaatkan beberapa instrumen penelitian yang terdiri dari pelaksanaan wawancara, pemberian kuesioner, pelaksanaan observasi, serta pendokumentasian selama berlangsungnya pembelajaran *ecoprint*.

Berdasarkan observasi awal tersebut, peneliti kemudian merumuskan permasalahan penelitian yang spesifik dengan mengacu pada kajian literatur yang relevan. Proses ini melibatkan analisis mendalam untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran seni yang mampu menumbuhkan kreativitas dengan realitas yang terjadi di lapangan. Rumusan masalah, tujuan penelitian, yang disusun sebagai landasan teoretis untuk mengarahkan seluruh proses penelitian.

Pengembangan instrumen penelitian menjadi fokus utama pada tahap persiapan ini. Pedoman wawancara untuk guru seni budaya disusun dengan cermat, mencakup sekitar 15-20 pertanyaan yang mengeksplorasi metode pembelajaran yang selama ini diterapkan, kendala yang dihadapi, serta pandangan mereka terhadap kreativitas siswa. Sementara itu, pedoman wawancara untuk siswa dirancang lebih fleksibel dengan 10-15 pertanyaan yang menggali pengalaman belajar mereka, minat terhadap seni, dan harapan terhadap pembelajaran yang lebih menarik. Kepala sekolah juga menjadi narasumber penting dengan pedoman wawancara yang berfokus pada kebijakan pembelajaran dan dukungan institusional terhadap pengembangan kreativitas.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti telah menjalankan kegiatan pengumpulan data di lokasi penelitian dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang telah dirancang dan disiapkan sebelumnya.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan pengumpulan data awal selama dua minggu pertama. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai stakeholder sekolah untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang kondisi pembelajaran saat ini. Percakapan dengan kepala sekolah berlangsung sekitar 45-60 menit, mengeksplorasi visi sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa dan dukungan terhadap inovasi pembelajaran. Sesi wawancara dengan guru seni budaya memakan waktu lebih lama, sekitar 60-90 menit, untuk menggali secara mendalam praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta harapan mereka terhadap metode pembelajaran baru.

3. Tahap Analisis

Pada tahap analisis, peneliti melaksanakan proses pemilihan dan pengkajian data secara sistematis untuk mengevaluasi hasil serta karakteristik pembuatan ecoprint dan pengaruhnya terhadap kreativitas siswa. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap temuan penelitian dan mengaitkannya dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam tahap awal penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAS Muhammadiyah Lempangang adalah institusi pendidikan tingkat menengah atas yang terletak di Jalan Poros Panciro, Kelurahan Panciro, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki status sebagai lembaga pendidikan swasta yang bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam yang memiliki reputasi panjang dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Dengan nomor identifikasi NPSN 40318944, SMAS Muhammadiyah Lempangang telah terdaftar secara resmi dalam database nasional sebagai institusi pendidikan formal yang diakui oleh pemerintah.

Pendirian SMAS Muhammadiyah Lempangang diresmikan melalui Surat Keputusan bernomor 080/II.4/F/2011, yang menjadi landasan hukum operasional sekolah ini. Kehadiran sekolah ini merupakan manifestasi dari kepedulian organisasi Muhammadiyah terhadap peningkatan kualitas pendidikan di wilayah Kabupaten Gowa, khususnya bagi masyarakat Kelurahan Panciro dan daerah sekitarnya. Dengan berdirinya sekolah ini, akses terhadap pendidikan menengah yang berkualitas menjadi lebih terjangkau bagi warga setempat.

Sebagai sekolah dengan jenjang SMAS (Sekolah Menengah Atas Swasta), institusi ini menawarkan program pendidikan selama tiga tahun kepada para lulusan SMP atau sederajat. Kurikulum yang diterapkan mengikuti standar nasional dengan

tambahan penguatan pada mata pelajaran keagamaan dan kemuhammadiyahan, sesuai dengan karakter khas lembaga pendidikan Muhammadiyah. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap dalam bidang akademik tetapi juga memiliki fondasi keagamaan yang kuat dan karakter Islami yang kokoh.

Status sekolah yang swasta tidak mengurangi komitmen SMAS Muhammadiyah Lempangang dalam menyediakan layanan pendidikan berkualitas. Sebagai bagian dari jaringan sekolah Muhammadiyah yang tersebar di seluruh Indonesia, sekolah ini mendapatkan dukungan sistem dan pengembangan yang berkelanjutan dari organisasi induknya. Hal ini memungkinkan sekolah untuk terus meningkatkan kualitas, baik dari segi infrastruktur, tenaga pendidik, maupun metode pembelajaran yang diterapkan.



Gambar 4.1 gerbang kantor SMA Muhammadiyah Lempangang

(Sumber: peneliti Tria Difitri, Maret 2025)

SMAS Muhammadiyah Lempangang memiliki visi yang inspiratif dan berorientasi pada masa depan, yaitu "Mewujudkan generasi islami yang unggul, inovatif, dan berdaya saing global sebagai implementasi merdeka belajar." Visi ini mencerminkan cita-cita luhur sekolah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keislaman yang mendalam, tetapi juga mampu

bersaing di kancah global dengan keunggulan dan inovasi yang mereka miliki. Konsep merdeka belajar yang diusung dalam visi ini menunjukkan komitmen sekolah untuk mengadopsi pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel, kreatif, dan berpusat pada potensi siswa.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMAS Muhammadiyah Lempangang telah merumuskan misi yang komprehensif. Misi pertama adalah menanamkan nilai-nilai keislaman dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa. Dengan menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan, sekolah berharap dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki spiritualitas yang kuat dan akhlak yang mulia. Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari menjadi prioritas dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah ini. Misi kedua SMAS Muhammadiyah Lempangang adalah membentuk generasi yang kreatif, berdedikasi penuh karya yang memiliki keterampilan. Sekolah menyadari bahwa di era kompetitif saat ini, peserta didik tidak cukup hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga harus memiliki kreativitas dan keterampilan praktis yang dapat menjadi nilai tambah dalam menghadapi persaingan global. Melalui berbagai program pembelajaran yang inovatif dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sekolah berupaya mengembangkan bakat dan potensi siswa secara optimal.



Gambar 4.2 kantor SMA Muhammadiyah Lempangang

(Sumber: peneliti Tria Difitri, Maret 2025)

Sejalan dengan pendekatan modern dalam pendidikan, misi ketiga sekolah ini adalah meningkatkan kreativitas dan inovasi pendidik. SMAS Muhammadiyah Lempangang memahami bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pengajarnya. Oleh karena itu, sekolah berkomitmen untuk terus mendorong para guru dan tenaga pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan pendidik yang inspiratif dan selalu berinovasi, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara lebih dinamis, menarik, dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Kedisiplinan menjadi fokus penting dalam misi keempat SMAS Muhammadiyah Lempangang, yaitu menerapkan disiplin dan menghargai waktu. Sekolah meyakini bahwa kedisiplinan dan kemampuan mengelola waktu dengan baik merupakan keterampilan hidup yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sejak dini, sekolah berharap dapat membentuk peserta didik yang memiliki etos kerja tinggi, bertanggung jawab, dan mampu menghargai waktu.

sebagai aset berharga dalam kehidupan.

Misi kelima sekolah ini adalah menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sebagai sarana pembentukan akhlak dan tempat berkreasi. SMAS Muhammadiyah Lempangang menyadari pentingnya lingkungan yang kondusif dalam mendukung proses pendidikan yang holistik. Lingkungan sekolah yang sehat, baik secara fisik maupun sosial-emosional, akan menjadi tempat yang ideal bagi siswa untuk mengembangkan akhlak mulia dan mengekspresikan kreativitas mereka. Melalui penciptaan lingkungan belajar yang positif, sekolah berupaya memfasilitasi pertumbuhan peserta didik secara utuh, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun sosial-emosional.

a. Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah Lempangang

Tabel 4.1 Guru Dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Status	Jenis PTK
1	Sunarti R, S.Pd., Gr	Guru Tetap	Kepala Sekolah
2	Ikrah Wafiah, S.Pd., Gr	Guru Tetap	Bendahara Biologi
3	Rismayanti, S.Pd.	Guru Tetap	Bahasa Inggris Lanjutan TIK
4	Osna, S.PdI., Gr	Guru Tetap	Matematika Wajib Matematika Perminatan
5	Nurfaedah, S.Pd. Gr.	Guru tetap.	Bahasa Inggris
6	H. Muh. Amir, S.Pd., MM.	Guru tetap	Ekonomi
7	Citra Dewi Indrasari, S.Pd	Guru Tetap	Operator Sekolah Seni Budaya Prakarya
8	Mursyida Almunawarah, S.Pd	Guru tetap	Geografi
9	Drs. Arsul Arifin K, S.Pd.	Guru tetap	Kepala Komite
10	Amirah fadhilah, S.Pd	Guru tetap	Bahasa Indonesia
11	Muh. Nirsan Munir, S.Pd	Guru tetap	Bahasa Arab Kemuhammadiyahan
12	Muh. Sabar, S.Pd.	Guru tetap	Matematika Perminatan
13	Reski Yani S, S. Pd	Guru tetap	Sosiologi

14	Ainul Yaqin, S.Pd.	Guru tetap	Bahasa Indonesia
15	Rudini, S.Pd.	Guru tetap	Penjas
16	Hikmawati, S.Pd.	Guru tetap	Fisika
17	Lilis, SE		Ka. Sub Koordinator TU
18	Nely Sri Yulvyna, S.Si., Gr	Guru tetap	Fisika
19	Rahyuli, S.Pd	Guru Tetap	Bimbingan Konseling
20	Abd. Aziz	Tenaga Honor sekolah	Petugas Keamanan
21	Nirna Ningsih	Pegawai Tetap Yayasan	Petugas Kebersihan

(Sumber: Data SMA Muhammadiyah Lempangang Tahun 2025)

b. Siswa SMA Muhammadiyah Lempangang

Tabel 4.2 Data Siswa SMA Muhammadiyah Lempangang

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	X	8	7	15
2	XI	32	13	45
3	XII	24	22	46

(Sumber: Data SMA Muhammadiyah Lempangang Tahun 2025)

c. Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang guru	1	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang kelas	5	Baik
4	Mushollah	1	Baik
5	Ruang kantor guru	1	Baik
6	Lapangan Olahraga	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Kamar mandi guru dan siswa	2	Baik
9	Parkiran	1	Baik

(Sumber: Data SMA Muhammadiyah Lempangang Tahun 2025)

2. Program Pengembangan Karakter SMA Muhammadiyah Lempangang

Pengembangan karakter merupakan pondasi utama dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepribadian yang kokoh. Dalam konteks pendidikan, karakter dapat diartikan sebagai kualitas yang mencerminkan kepribadian seseorang, yang meliputi sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dianut. Oleh karena itu, pengembangan karakter di sekolah ini menjadi fokus utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Di SMAS Muhammadiyah Lempangang, pengembangan karakter menjadi salah satu prioritas pendidikan yang terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran dan aktivitas sekolah. Nilai-nilai Islam yang menjadi ruh Muhammadiyah menjadi landasan utama dalam pengembangan karakter siswa. Internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, kerja keras, dan ketaqwaan ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang didesain untuk menumbuhkan kesadaran spiritual. Program tahlidz Al-Qur'an, kajian Islam rutin, dan praktik ibadah sehari-hari seperti shalat berjamaah merupakan bentuk konkret dari upaya membangun fondasi karakter berbasis nilai-nilai Islam yang kokoh pada diri setiap siswa.

Kedisiplinan dan tanggung jawab dikembangkan melalui sistem yang konsisten dan terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Setiap siswa dilatih untuk mematuhi peraturan sekolah, datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Pembiasaan positif ini dipantau dan dievaluasi secara berkala

oleh tim guru pembimbing karakter yang secara khusus ditugaskan untuk mengawal perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

SMAS Muhammadiyah Lempangang menerapkan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk membangun karakter siswa. Salah satu program yang diimplementasikan adalah pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum. Hal ini dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar materi akademis, tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

SMAS Muhammadiyah Lempangang, terdapat dua jenis program yang mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa.

a. Program Instrakurikuler

Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jam pembelajaran formal sekolah sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku. Program ini merupakan kegiatan utama sekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Intrakurikuler menjadi program wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa sebagai bagian dari proses pendidikan formal mereka.

- 1) PBM: Istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk menggambarkan seluruh aktivitas dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran. PBM merupakan inti dari kegiatan pendidikan formal di sekolah atau lembaga pendidikan.
- 2) Sholat Dhuha: Salah satu ibadah sunnah dalam agama Islam yang

dilaksanakan pada waktu dhuha, yaitu ketika matahari mulai naik sekitar satu tombak (sekitar 7 meter) hingga menjelang waktu dzuhur. Dalam waktu standar, biasanya dimulai sekitar pukul 07:00 sampai dengan 11:00 pagi.

- 3) Sholat Dzuhur Berjamaah: pelaksanaan ibadah sholat wajib dzuhur yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu majelis, dengan dipimpin oleh seorang imam dan diikuti oleh makmum (jamaah). Sholat dzuhur sendiri merupakan salah satu dari lima sholat wajib dalam Islam yang dilaksanakan setelah matahari tergelincir (zawal) hingga bayangan benda sama panjang dengan bendanya.

b. Program kokurikuler

Kokurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran normal yang dirancang untuk mendukung dan melengkapi kurikulum inti sekolah. Program ini berfungsi sebagai penghubung antara kegiatan intrakurikuler (pembelajaran di kelas) dan ekstrakurikuler. Berikut beberapa program kokurikuler SMAS Muhammadiyah Lempangang:

- 1) Masa Ta'aruf siswa madrasah (Matsama): Program orientasi atau masa pengenalan sekolah yang dikhkususkan untuk siswa baru di madrasah (sekolah Islam). Program ini merupakan kegiatan yang setara dengan Masa Orientasi Siswa (MOS) di sekolah umum, namun dengan penekanan pada nilai-nilai keislaman dan karakteristik khusus madrasah.
- 2) Bakti sosial: Kegiatan sukarela yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi dengan tujuan memberikan bantuan dan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian

sosial dan tanggung jawab terhadap sesama.

- 3) Tahfdizh: Istilah dalam bahasa Arab yang mengacu pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Kata ini berasal dari kata "hafidza" yang berarti menjaga atau menghafal. Program tahfidz merupakan kegiatan yang sangat dihormati dalam tradisi pendidikan Islam.

c. Program Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal (intrakurikuler) dan merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang sifatnya penunjang. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk karakter siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka. Berbeda dengan program intrakurikuler yang bersifat wajib, program ekstrakurikuler umumnya bersifat pilihan, meskipun beberapa sekolah mungkin menetapkan ekstrakurikuler tertentu sebagai kegiatan wajib. Berikut beberapa program ekstrakurikuler:

- 1) Hizbul Wathan: Membentuk karakter dan kepribadian muslim yang berakhhlak mulia, berjiwa patriotik, serta memiliki keterampilan hidup praktis dan mandiri. Hizbul Wathan dikenal dengan motto "Hidup sekali, hiduplah yang berarti" yang mengandung filosofi untuk menjalani hidup dengan penuh manfaat.
- 2) Tapak Suci: Tapak Suci menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang diminati karena tidak hanya mengajarkan keterampilan bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Melalui Tapak Suci, siswa dididik untuk memiliki sikap kesatria, disiplin, rendah hati, dan mampu

mengendalikan diri.

- 3) BTQ: Program pembelajaran yang fokus pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Program ini merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam, terutama di madrasah, pesantren, dan sekolah Islam.

3. Pembelajaran Seni Rupa di kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang

Pembelajaran seni rupa di kelas SMAS Muhammadiyah Lempangang merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang bertujuan mengembangkan kreativitas dan kepekaan estetika siswa. Dengan pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal, program seni rupa di sekolah ini tidak hanya mengajarkan teknik berkarya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan spiritual yang sejalan dengan visi pendidikan Muhammadiyah. Kurikulum seni rupa di SMAS Muhammadiyah Lempangang dirancang secara komprehensif mencakup pengetahuan teoretis dan praktik berkarya. Siswa diperkenalkan pada konsep dasar seni rupa seperti unsur-unsur visual, prinsip desain, dan sejarah perkembangan seni rupa, baik dalam konteks nasional maupun global. Pemahaman teoretis ini kemudian diperkuat melalui kegiatan praktik yang memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai medium dan teknik, mulai dari menggambar, melukis, hingga seni grafis dan kerajinan tangan.

Dalam implementasinya, pembelajaran seni rupa di SMAS Muhammadiyah Lempangang menekankan pada pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru seni rupa berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan

mereka melalui karya seni, sekaligus membimbing mereka dalam mengapresiasi karya seni dengan sikap kritis dan reflektif. Pendekatan ini membantu siswa memahami relevansi seni rupa dalam kehidupan mereka dan masyarakat secara luas.

Salah satu keunikan program seni rupa di SMAS Muhammadiyah Lempanggang adalah integrasinya dengan nilai-nilai keislaman. Siswa didorong untuk mengeksplorasi tema-tema yang berkaitan dengan spiritualitas, etika, dan keindahan dalam perspektif Islam. Misalnya, mereka mempelajari seni kaligrafi Islam atau menghasilkan karya yang terinspirasi dari motif-motif geometris dalam seni Islam. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang seni rupa, tetapi juga memperkuat identitas mereka sebagai Muslim yang memiliki apresiasi terhadap keindahan sebagai manifestasi dari kebesaran Tuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni rupa kelas XI:

Pembelajaran seni rupa di kelas XI telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam dua tahun terakhir. Beliau menjelaskan bahwa pendekatan yang diterapkan kini lebih berfokus pada pengembangan kreativitas dan eksplorasi teknik yang beragam, tidak hanya mengandalkan teori dan reproduksi karya.

Selanjutnya beliau menyampaikan bahwa:

Kurikulum seni rupa di kelas XI mencakup beberapa unit pembelajaran yang mengintegrasikan teknik tradisional dan kontemporer. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah pengenalan teknik *ecoprint* yang mendapat respons sangat positif dari para siswa. Menurut beliau, teknik ini tidak hanya mengajarkan keterampilan artistik tetapi juga nilai-nilai keberlanjutan dan penghargaan terhadap lingkungan.

Program seni rupa di SMAS Muhammadiyah Lempanggang juga memberikan perhatian khusus pada pelestarian dan pengembangan seni tradisional lokal. Siswa diperkenalkan pada berbagai bentuk seni tradisional dari berbagai

daerah di Indonesia, khususnya di wilayah setempat. Mereka didorong untuk menginterpretasikan ulang dan mengadaptasi elemen-elemen tradisional ke dalam karya kontemporer mereka, sehingga menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas. Upaya ini tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga mengembangkannya melalui perspektif generasi muda.

Tantangan utama dalam pembelajaran seni rupa di SMAS Muhammadiyah Lempangang adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas fisik maupun akses terhadap bahan-bahan berkarya yang berkualitas. Pembelajaran seni rupa di SMAS Muhammadiyah Lempangang berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis dalam berkarya, tetapi juga memiliki kepekaan estetika, apresiasi terhadap keberagaman budaya, dan kesadaran akan peran seni dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendekatan yang integratif, kontekstual, dan berbasis nilai, program ini berkontribusi pada pencapaian visi pendidikan Muhammadiyah untuk membentuk manusia yang utuh, berilmu, dan berkarakter, yang mampu memberikan kontribusi positif bagi peradaban.

4. Proses Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media *Ecoprint*

a. Langkah-langkah Pembelajaran *ecoprint* di kelas

Pembelajaran teknik *ecoprint* di SMAS Muhammadiyah Lempangang dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur untuk memastikan siswa memahami konsep dan mampu mempraktikkan teknik ini dengan baik. Pada tahap persiapan, guru memulai dengan pengenalan konsep *ecoprint* sebagai teknik pencetakan alami yang ramah lingkungan, menjelaskan filosofi keberlanjutan dan

nilai-nilai Islam yang terkait dengan pelestarian alam. Siswa diperkenalkan pada berbagai jenis daun dan bunga yang dapat digunakan untuk *ecoprint*, dengan penekanan pada tanaman lokal yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sekolah.

Setelah pengenalan teoretis, guru membimbing siswa dalam persiapan bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Siswa diarahkan untuk mengumpulkan daun dan bunga dengan pola menarik, mempersiapkan kain (biasanya katun atau sutra), larutan mordant (seperti tawas atau cuka), dan peralatan pendukung seperti palu kayu atau karet, papan tumbuk, dan kertas pelindung. Pada tahap ini, guru menekankan pentingnya memilih material tanaman dengan bijak dan mendorong siswa untuk mengidentifikasi karakteristik daun yang berpotensi menghasilkan cetakan yang baik.

Proses pembelajaran kemudian berlanjut ke tahap praktik, dimulai dengan persiapan kain melalui proses mordanting untuk memastikan warna dari tanaman dapat terserap dengan baik. Guru mendemonstrasikan cara menyusun daun dan bunga di atas kain dengan komposisi yang estetis, kemudian menjelaskan teknik *pounding* (penumbukan). Dalam metode ini, siswa meletakkan tanaman di atas kain yang telah disiapkan, menutupnya dengan kertas pelindung, lalu menumbuk secara perlahan dan merata menggunakan palu untuk memecah sel-sel tanaman dan melepaskan pigmen warna langsung ke kain. Proses penumbukan dilakukan dengan hati-hati untuk mendapatkan cetakan detail dari struktur daun atau bunga tanpa merusak kain. Tahap terakhir adalah melakukan proses fiksasi untuk mengunci warna setelah semua area selesai ditumbuk, dilanjutkan dengan evaluasi hasil dan

refleksi tentang proses pembelajaran yang telah dilalui.

*b. Metode dan strategi guru dalam mendemonstrasikan teknik *ecoprint**

Dalam mendemonstrasikan teknik *ecoprint* dengan metode pounding, guru menerapkan berbagai metode dan strategi yang efektif untuk memastikan pemahaman dan penguasaan siswa. Metode demonstrasi menjadi pendekatan utama, di mana guru memperagakan setiap tahapan proses *ecoprint* secara bertahap dan detail. Demonstrasi ini dilakukan di depan kelas dengan bantuan peralatan visual seperti proyektor atau televisi layar besar untuk memastikan semua siswa dapat mengamati dengan jelas. Untuk memperkuat pemahaman, guru juga menyediakan panduan visual berupa infografik atau video tutorial yang dapat diakses siswa sebagai referensi.

Strategi pembelajaran kolaboratif diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang bekerja bersama dalam proyek *ecoprint*. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya pembelajaran sebaya di mana siswa yang lebih cepat memahami dapat membantu rekan mereka. Guru juga mengadopsi pendekatan scaffolding, di mana dukungan dan bimbingan diberikan secara intensif pada tahap awal, kemudian secara bertahap dikurangi seiring meningkatnya kemampuan siswa. Metode eksperimental juga diterapkan dengan mendorong siswa untuk mencoba berbagai kombinasi tanaman, teknik penumbuhan, dan kekuatan tekanan untuk menghasilkan efek yang berbeda.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni rupa kelas XI beliau menjelaskan secara rinci tentang metode dan strategi yang diterapkan dalam mendemonstrasikan teknik *ecoprint* kepada siswa kelas XI.

"Saya selalu memulai dengan pendekatan kontekstual, menghubungkan teknik *ecoprint* dengan kearifan lokal dan keberlanjutan lingkungan," ujar ibu Osna. Beliau menekankan pentingnya membangun kesadaran siswa tentang nilai-nilai pelestarian alam sebelum masuk ke aspek teknis dari *ecoprint*.

Untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, guru menggabungkan metode visual (demonstrasi dan contoh hasil jadi), auditori (penjelasan verbal dan diskusi), dan kinestetik (praktik langsung). Pendekatan *problem-based learning* diterapkan dengan memberikan tantangan desain kepada siswa, seperti menciptakan motif tertentu atau menghasilkan warna spesifik melalui teknik pounding. Guru juga menekankan pendekatan reflektif, di mana siswa didorong untuk mengevaluasi hasil karya mereka, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil, dan merencanakan perbaikan untuk praktik berikutnya.

c. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan media *ecoprint*

Partisipasi siswa dalam pembelajaran *ecoprint* di SMAS Muhammadiyah Lempangang menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan antusiasme yang besar. Pada tahap eksplorasi awal, siswa aktif mengumpulkan berbagai jenis daun dan bunga dari lingkungan sekitar, mengidentifikasi karakteristiknya, dan mendokumentasikan temuan mereka. Proses ini mengembangkan keterampilan observasi dan apresiasi terhadap keanekaragaman hayati lokal. Siswa juga berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk merencanakan desain dan komposisi yang akan diterapkan pada kain, mengasah kemampuan mereka dalam perencanaan dan kolaborasi.

Selama fase praktik, siswa menunjukkan keterlibatan mendalam dalam setiap tahapan proses. Mereka bereksperimen dengan berbagai teknik penumbukan, mengatur intensitas pukulan untuk mendapatkan hasil optimal tanpa merusak kain. Metode *pounding* ternyata sangat menarik bagi siswa karena memberikan kepuasan instan saat melihat warna dan bentuk tanaman langsung tercetak pada kain. Semangat eksplorasi dan keberanian mengambil risiko kreatif terlihat jelas saat siswa mencoba kombinasi tanaman yang berbeda atau teknik modifikasi untuk menghasilkan efek unik. Pembelajaran *ecoprint* juga mendorong pengembangan keterampilan pemecahan masalah, karena siswa harus mengatasi berbagai tantangan teknis seperti warna yang tidak merata atau cetakan yang kabur.



Gambar 4.3 praktik pembuatan *ecoprint* pada totebag
(Sumber: peneliti Tria Difitri, Maret 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, siswi bernama Febry mengungkapkan:

Ketertarikan yang lebih condong pada aspek estetika dari teknik *ecoprint*, ia sangat menyukai bagaimana berbagai jenis tumbuhan dapat menghasilkan variasi pola dan warna yang unik. Antusiasmenya terlihat jelas terutama ketika ia bereksperimen dengan kombinasi daun yang

berbeda-beda. Febry juga menyampaikan rencananya untuk mengaplikasikan teknik *ecoprint* dalam pembuatan karya seni personal. Menurutnya, proses belajar *ecoprint* telah membantunya mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap keindahan detail-detail kecil yang ada pada tumbuhan.

Sementara itu siswa bernama Khadir dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

lebih menonjolkan ketertarikan pada aspek praktis dan keberlanjutan dari teknik *ecoprint*. Ia sangat tertarik mempelajari proses kimia alami yang terjadi saat transfer pigmen dari tumbuhan ke kain. Khadir juga menunjukkan perhatian khusus pada penggunaan bahan-bahan lokal dan ramah lingkungan dalam praktik *ecoprint*. Bagi Khadir, pembelajaran *ecoprint* telah membuka wawasannya mengenai pemanfaatan sumber daya alam secara kreatif dan berkelanjutan.

5. Hasil Karya Siswa dengan Teknik *Ecoprint*

a. Analisis hasil karya seni *ecoprint* siswa

Karya seni *ecoprint* yang dihasilkan oleh siswa kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang menunjukkan keberagaman eksplorasi dan pemahaman yang mendalam terhadap teknik cetak alami ini. Dari pengamatan terhadap karya yang dihasilkan, terlihat jelas adanya perkembangan pemahaman teknis dan eksplorasi estetis yang signifikan sejak awal pengenalan teknik hingga tahap evaluasi akhir. Mayoritas siswa berhasil mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar *ecoprint* dengan baik, meliputi pemilihan material tanaman, peletakan komposisi, dan proses pemukulan yang tepat untuk menghasilkan cetakan yang jelas dan tahan lama.

Dari segi pemilihan material, analisis menunjukkan bahwa 60% siswa cenderung menggunakan daun-daun dengan kandungan tanin tinggi seperti daun mangga, dan ketapang yang menghasilkan cetakan berwarna coklat kemerahan

hingga kehitaman dengan tingkat ketajaman yang baik. Sementara 25% siswa melakukan eksperimen dengan bunga-bunga lokal seperti sepatu, dan kembang kertas yang menghasilkan variasi warna yang lebih lembut namun dengan tingkat kejelasan cetakan yang lebih rendah. Sisanya menggabungkan keduanya dalam komposisi yang lebih kompleks, menunjukkan keberanian dalam bereksperimen dan mengombinasikan berbagai unsur alam.

Aspek komposisi pada karya *ecoprint* siswa memperlihatkan pemahaman yang beragam terhadap prinsip desain. Sekitar 40% karya menunjukkan pola peletakan yang simetris dan terencana dengan baik, mencerminkan pendekatan yang terstruktur dan perhitungan matang dalam proses berkarya. Di sisi lain, 35% karya menampilkan komposisi asimetris dengan peletakan tanaman yang lebih organik dan acak, memberikan kesan dinamis dan spontan. Sementara 25% karya lainnya mengadopsi pendekatan minimalis dengan fokus pada satu atau dua jenis daun sebagai elemen utama, menunjukkan preferensi terhadap kesederhanaan dan kejelasan bentuk.

Dalam konteks nilai estetika, karya *ecoprint* siswa menunjukkan keseimbangan antara keindahan alami dan intervensi artistik. Keunikan pola alami yang dihasilkan oleh struktur daun dan bunga menjadi elemen estetik utama yang diperkuat oleh pemilihan komposisi dan warna latar belakang. Karya-karya dengan latar belakang berwarna netral seperti putih, krem, atau abu-abu muda cenderung menonjolkan detail struktur tanaman dengan lebih baik, sementara latar belakang yang lebih gelap menciptakan kontras dramatis yang menarik perhatian pada siluet dan bentuk keseluruhan daun atau bunga.

Sebagai refleksi pembelajaran, karya *ecoprint* siswa juga mencerminkan tingkat penghayatan terhadap nilai-nilai keberlanjutan dan apresiasi terhadap alam. Catatan refleksi yang menyertai beberapa karya mengungkapkan bagaimana proses *ecoprint* membuat siswa lebih peka terhadap karakteristik tanaman di sekitar mereka dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi lingkungan dengan cara yang lebih mindful. Proses pembelajaran *ecoprint* tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga menanamkan kesadaran ekologis dan kebanggaan terhadap kearifan lokal dalam pemanfaatan bahan alami untuk berkreasi.

Secara keseluruhan, analisis hasil karya *ecoprint* siswa menunjukkan pencapaian yang memuaskan dalam penguasaan teknik, eksplorasi kreatif, dan pemahaman nilai. Karya-karya tersebut tidak hanya merefleksikan keterampilan teknis dalam mengaplikasikan metode *ecoprint*, tetapi juga menggambarkan proses eksplorasi personal dan kolektif dalam menemukan potensi artistik dari bahan-bahan alami di sekitar mereka. Melalui praktik *ecoprint*, siswa tidak hanya belajar tentang seni rupa tetapi juga mengembangkan kepekaan estetik, kesadaran lingkungan, dan kemampuan berpikir kreatif yang akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

b. Perkembangan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran

Perkembangan keterampilan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Lempangang dalam proses pembelajaran teknik *ecoprint* menunjukkan lintasan yang menarik untuk dianalisis. Pada tahap awal pengenalan, mayoritas siswa menampakkan kecanggungan yang wajar dalam menangani material alami dan mengaplikasikan teknik dasar. Observasi menunjukkan bahwa 80% siswa

mengalami kesulitan dalam memperkirakan tekanan yang tepat saat meletakkan material tanaman pada kain, yang mengakibatkan hasil cetakan pertama yang kurang optimal dengan pola yang kabur atau tidak merata. Kendala awal ini merupakan bagian natural dari proses pembelajaran keterampilan baru, dimana siswa masih dalam tahap membangun pemahaman prosedural dasar tentang hubungan antara material, teknik, dan hasil yang diharapkan.

Perkembangan kemampuan komposisi visual mengalami peningkatan yang lebih bertahap namun konsisten. Pada karya-karya awal, peletakan material tanaman cenderung acak atau terlalu simetris tanpa pertimbangan prinsip desain yang matang. Seiring berjalannya pembelajaran dan paparan terhadap contoh-contoh karya *ecoprint* berkualitas, siswa mulai mengembangkan kepekaan estetik yang lebih terasah. Pada pertengahan program, sekitar 50% siswa sudah mempertimbangkan aspek keseimbangan, irama, dan kesatuan dalam menyusun komposisi material tanaman. Penggunaan ruang negatif (area kosong) yang awalnya terabaikan mulai menjadi pertimbangan penting dalam menciptakan komposisi yang efektif, menunjukkan perkembangan literasi visual yang semakin matang.

Keterampilan eksperimental dan pemecahan masalah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan sepanjang proses pembelajaran. Awalnya, sebagian besar siswa cenderung mengikuti instruksi secara rigid dan menghindari risiko kegagalan. Namun, setelah diberi ruang untuk bereksperimen dalam lingkungan yang mendukung, mereka mulai berani melakukan uji coba dengan berbagai variabel seperti jenis mordant, durasi pengukusan, dan kombinasi material

tanaman. Catatan observasi mengindikasikan bahwa pada minggu keempat, 70% siswa secara aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan eksploratif dan menginisiasi eksperimen mandiri. Beberapa siswa bahkan mencatat dengan sistematis hasil dari berbagai perlakuan yang berbeda, menunjukkan perkembangan menuju pola pikir ilmiah dalam konteks berkesenian.

Aspek kolaborasi dan pembelajaran sosial mengalami dinamika yang menarik. Pada awalnya, siswa cenderung bekerja secara individual dan enggan berbagi temuan atau teknik yang mereka anggap berhasil. Namun, struktur pembelajaran yang menekankan refleksi kelompok dan berbagi pengalaman secara bertahap mengubah dinamika ini. Pertengahan program menunjukkan peningkatan signifikan dalam interaksi pembelajaran antar siswa, dengan terbentuknya kelompok-kelompok informal berbasis minat yang saling bertukar teknik dan material. Pola kolaborasi ini berkontribusi pada akselerasi pembelajaran kolektif, dimana teknik-teknik efektif menyebar lebih cepat di antara siswa dan pemecahan masalah dilakukan secara bersama-sama. Pada tahap akhir, budaya berbagi pengetahuan ini telah terinternalisasi, dengan 90% siswa secara aktif berpartisipasi dalam diskusi teknis dan sesi berbagi pengalaman.

Secara keseluruhan, perkembangan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran ecoprint menunjukkan pola yang merefleksikan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis yang efektif. Dari keterampilan teknis dasar, siswa berkembang menuju integrasi kemampuan yang lebih kompleks meliputi kreativitas, pemecahan masalah, kolaborasi, refleksi kritis, dan kontekstualisasi pengetahuan. Kurva pembelajaran yang terdokumentasi menunjukkan bahwa

pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan ruang yang cukup untuk eksplorasi personal, refleksi terstruktur, dan kolaborasi antarsiswa efektif dalam mengembangkan tidak hanya keterampilan spesifik dalam teknik *ecoprint*, tetapi juga kompetensi belajar yang lebih luas dan dapat ditransfer ke konteks pembelajaran lainnya. Perkembangan ini menegaskan nilai dari pendekatan pembelajaran seni yang menyeimbangkan penguasaan teknis dengan pengembangan kapasitas kreatif dan kritis siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teori kontruktivisme dalam Penggunaan Media Pembelajaran *Ecoprint* Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas XI Smas Muhammadiyah Lempangang, Pembelajaran seni rupa di SMAS Muhammadiyah Lempangang merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang bertujuan mengembangkan kreativitas dan kepekaan estetika siswa. Program ini menggabungkan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal, serta mencakup pengetahuan teoretis dan praktik berkarya dengan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keunikan program seni rupa di sekolah ini terletak pada integrasinya dengan nilai-nilai keislaman, di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi tema-tema spiritual, etika, dan keindahan dalam perspektif Islam seperti kaligrafi Islam atau motif-motif geometris. Selain itu, program ini juga memberikan perhatian khusus pada pelestarian dan pengembangan seni tradisional lokal, meskipun masih menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya.

Penelitian ini menunjukkan keterkaitan yang erat dengan temuan Sari, Dwi Septiana, et al. yang berjudul "Mengunggah Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan: Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Siswa SMAN 15 Semarang". Hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Lempangang mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa *ecoprint* efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa SMA. Konsisten dengan penelitian Sari, et al., penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran *ecoprint* mampu meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas XI, di mana siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pemanfaatan bahan alami dan pentingnya pelestarian lingkungan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *ecoprint*.

Penelitian ini memperluas temuan Sari, et al. dengan menerapkan *ecoprint* dalam konteks pembelajaran formal mata pelajaran seni rupa, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada pelatihan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa *ecoprint* tidak hanya efektif dalam setting pelatihan, tetapi juga dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum formal dengan struktur RPP dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Selain itu, penelitian ini memperluas dengan menganalisis aspek pedagogis yang lebih mendalam, seperti metode pembelajaran, strategi penyampaian, dan evaluasi hasil belajar, yang tidak dibahas secara komprehensif dalam penelitian sebelumnya.

Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara kedua penelitian. Penelitian Sari, et al. secara spesifik fokus pada teknik *pounding*, sedangkan penelitian ini mengkaji *ecoprint* secara lebih luas sebagai media pembelajaran yang dapat mencakup berbagai teknik *ecoprint*. Perbedaan setting

dari sekolah negeri (SMAN 15 Semarang) ke sekolah swasta (SMA Muhammadiyah Lempangang) juga memberikan perspektif yang berbeda tentang implementasi *ecoprint* dalam konteks sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Pendekatan metodologi dalam penelitian ini lebih fokus pada efektivitas media pembelajaran dalam konteks formal, berbeda dengan pendekatan pelatihan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Kontribusi penelitian ini adalah membuktikan bahwa temuan Sari, et al. tentang efektivitas *ecoprint* tidak hanya berlaku dalam konteks pelatihan, tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran formal dengan hasil yang positif. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa *ecoprint* merupakan media pembelajaran yang fleksibel dan dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pendidikan seni rupa di tingkat SMA. Kombinasi temuan dari kedua penelitian ini menunjukkan potensi besar *ecoprint* sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam kurikulum formal, sehingga memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan pembelajaran seni rupa yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni rupa kelas XI, pembelajaran seni rupa telah mengalami perkembangan signifikan dalam dua tahun terakhir. Pendekatan yang diterapkan kini lebih berfokus pada pengembangan kreativitas dan eksplorasi teknik yang beragam, tidak hanya mengandalkan teori dan reproduksi karya. Kurikulum seni rupa mencakup beberapa unit pembelajaran yang mengintegrasikan teknik tradisional dan kontemporer, dengan salah satu inovasi yang mendapat respons sangat positif adalah pengenalan teknik *ecoprint*. Menurut

guru, teknik ini tidak hanya mengajarkan keterampilan artistik tetapi juga nilai-nilai keberlanjutan dan penghargaan terhadap lingkungan.

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan media *ecoprint* dilakukan melalui serangkaian tahapan terstruktur yang dimulai dari tahap persiapan. Pada tahap ini, guru memperkenalkan konsep *ecoprint* sebagai teknik pencetakan alami yang ramah lingkungan, menjelaskan filosofi keberlanjutan dan nilai-nilai Islam terkait pelestarian alam, serta memperkenalkan berbagai jenis daun dan bunga yang dapat digunakan, terutama tanaman lokal di sekitar sekolah. Selanjutnya, siswa dibimbing dalam persiapan bahan dan peralatan seperti pengumpulan daun dan bunga, persiapan kain, larutan mordant, serta peralatan pendukung lainnya. Tahap praktik dimulai dengan persiapan kain melalui proses mordanting, diikuti demonstrasi penyusunan dan teknik *pounding* (penumbukan), proses fiksasi untuk mengunci warna, dan diakhiri dengan evaluasi serta refleksi pembelajaran.

Dalam mendemonstrasikan teknik *ecoprint*, guru menerapkan berbagai metode dan strategi yang efektif. Metode demonstrasi menjadi pendekatan utama dengan bantuan peralatan visual seperti proyektor, diperkuat dengan panduan berupa infografik atau video tutorial. Strategi pembelajaran kolaboratif diterapkan melalui pembagian kelompok kecil, disertai pendekatan scaffolding di mana dukungan diberikan secara intensif pada awal dan bertahap dikurangi. Guru juga mengadopsi metode eksperimental, pendekatan kontekstual yang menghubungkan *ecoprint* dengan kearifan lokal, serta kombinasi metode visual, auditori, dan kinestetik. *Problem-based learning* dengan tantangan desain dan pendekatan reflektif untuk evaluasi juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran *ecoprint* menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan antusiasme besar. Siswa aktif mengumpulkan berbagai jenis daun dan bunga, berpartisipasi dalam diskusi perencanaan desain, dan terlibat mendalam dalam setiap tahapan proses, termasuk bereksperimen dengan berbagai teknik penumbukan. Proses ini juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka. Berdasarkan wawancara, siswa bernama Febry mengungkapkan ketertarikannya pada aspek estetika, variasi pola dan warna unik, serta rencananya mengaplikasikan *ecoprint* untuk karya seni personal. Sementara siswa bernama Khadir lebih tertarik pada aspek praktis dan keberlanjutan, proses kimia alami, serta penggunaan bahan lokal dan ramah lingkungan.

Hasil karya seni *ecoprint* siswa menunjukkan keberagaman eksplorasi dan pemahaman mendalam. Dari segi pemilihan material, 60% siswa menggunakan daun dengan kandungan tanin tinggi seperti mangga dan ketapang, 25% bereksperimen dengan bunga lokal seperti sepatu dan kembang kertas, sedangkan 15% menggabungkan keduanya dalam komposisi yang lebih kompleks. Aspek komposisi memperlihatkan 40% karya dengan pola peletakan simetris dan terencana, 35% dengan komposisi asimetris yang organik, dan 25% mengadopsi pendekatan minimalis. Nilai estetika karya menunjukkan keseimbangan antara keindahan alami dan intervensi artistik, di mana latar belakang netral menonjolkan detail struktur tanaman sedangkan latar belakang gelap menciptakan kontras dramatis. Karya-karya ini juga mencerminkan penghayatan terhadap nilai keberlanjutan dan apresiasi alam, yang menanamkan kesadaran ekologis dan kebanggaan terhadap kearifan lokal.

Perkembangan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran *ecoprint* menunjukkan lintasan yang menarik. Pada tahap awal, 80% siswa mengalami kesulitan memperkirakan tekanan yang tepat, peletakan material cenderung acak atau terlalu simetris, dan mereka cenderung mengikuti instruksi secara rigid serta bekerja secara individual. Memasuki tahap tengah, 50% siswa mulai mempertimbangkan aspek keseimbangan dan kesatuan, meningkatkan penggunaan ruang negatif, dan 70% mulai mengajukan pertanyaan eksploratif serta membentuk kelompok informal berbasis minat. Pada tahap akhir, terlihat peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis *ecoprint*, kepekaan estetik, keberanian bereksperimen, dan 90% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi serta berbagi pengalaman, menunjukkan budaya berbagi pengetahuan telah terinternalisasi.

Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran *ecoprint* pada mata pelajaran seni rupa di kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang menunjukkan hasil positif yang komprehensif. Media ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan teknis dan artistik siswa, mengembangkan kesadaran lingkungan dan nilai keberlanjutan, menumbuhkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah, memperkuat kolaborasi dan pembelajaran sosial, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan seni, serta memupuk apresiasi terhadap kearifan lokal dan pelestarian budaya. Pembelajaran *ecoprint* tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan dan keterampilan seni rupa, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peka terhadap lingkungan, menghargai tradisi lokal, dan mampu berpikir kreatif serta kritis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran *ecoprint* pada mata pelajaran seni rupa kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang, dapat disimpulkan bahwa media ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan artistik siswa. Pembelajaran telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan seni dan pelestarian lingkungan, menunjukkan perkembangan progresif dari tahap awal hingga akhir. Media *ecoprint* tidak hanya berdampak pada aspek keterampilan seni, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, dan memperkuat kolaborasi antar siswa. Tingkat partisipasi dan antusiasme siswa sangat tinggi dengan terbentuknya budaya berbagi pengetahuan yang terinternalisasi. Hasil karya siswa menunjukkan keberagaman dalam pemilihan material dan komposisi yang mencerminkan penghayatan mereka terhadap nilai keberlanjutan dan apresiasi alam.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *ecoprint* di SMAS Muhammadiyah Lempangang, disarankan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan teknik *ecoprint* dengan mata pelajaran lain seperti biologi dan kimia guna menciptakan pembelajaran interdisipliner yang lebih komprehensif. Penguatan sumber daya perlu dilakukan melalui peningkatan ketersediaan bahan

dan peralatan pendukung, serta pengembangan bank material tanaman lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan *ecoprint*. Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan lanjutan dalam teknik *ecoprint* yang lebih kompleks dan kolaborasi dengan seniman *ecoprint* lokal. Keberlanjutan program dapat dijamin dengan mengadakan galeri karya *ecoprint* secara berkala dan mengembangkan proyek kewirausahaan berbasis *ecoprint* yang akan meningkatkan relevansi pembelajaran. Dokumentasi proses pembelajaran dan hasil karya perlu dilakukan secara sistematis untuk kemudian dipublikasikan sebagai praktik baik yang dapat menginspirasi sekolah lain. Evaluasi berkelanjutan melalui pengembangan instrumen yang lebih komprehensif dan tracer study akan membantu mengukur dampak jangka panjang pembelajaran. Pelibatan komunitas juga penting dengan mengadakan pameran dan workshop *ecoprint* terbuka sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, sehingga manfaat pembelajaran dapat dirasakan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, F. N. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Apriliani, E. K., Wardani, S., Lestari, W., & Subali, B. (2024). Analisis media pembelajaran IPA ecoprint pada materi bentuk tulang daun tumbuhan bagi peserta didik jenjang SD berbasis etnosains. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 5133–5142.
- Apriyanti, E., Mukminati, S., & Susanti, T. (2024). Penerapan ecoprint dengan teknik pounding guna meningkatkan kreativitas siswa dan kepedulian lingkungan. *Larisa Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 6–11.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Pembelajaran seni rupa berdasarkan perspektif Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 10–19.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
- Desria, Y. (2024). *Upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan pembelajaran*

kontekstual berbasis media aplikasi Canva dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 155/I Sridadi (Disertasi). Universitas Jambi.

Dewi, W. A. P., Nuriyah, A., & Ulhaq, A. A. (2025). Strategi pemilihan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(2), 97–108.

Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1–17.

Fadlilah, U. (2023). *Ayat-ayat seni rupa perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar* (Disertasi tidak diterbitkan). IAIN Kudus.

Firdausia, L., Nisa, A. F., Zulfiati, H. M., & Bariyah, I. Q. (2024). Penerapan e-modul ecoprint flipbook berbasis project based learning untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1534–1550.

Guna, A. N. (2014). *Studi cognitive theory of multimedia learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa FTI UKSW* (Tesis tidak diterbitkan). Universitas Kristen Satya Wacana.

Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*.

Jauza, N. A., & Albina, M. (2025). Penggunaan media pembelajaran kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *IHSAN: Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 3(2), 15–23.
- Kadir, I. (2019). Pembelajaran kreasi seni rupa di SMP. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(2), 72–80.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 7(1).
- Kurniawan, M. K. N., Fajrie, N., & Oktavianti, I. (2025). Eksplorasi kreativitas siswa dalam seni ecoprint. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 200–217.
- Nurhanifah, Y. (2024). *Pengembangan media website pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menentukan ide pokok pada siswa kelas 4 sekolah dasar* (Disertasi doktoral, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S., dkk. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *EDU RESEARCH*, 5(3), 110–116.
- Yeremia, U., Mewengkang, A., & Takaredase, A. (2023). Hubungan penggunaan media pembelajaran dan minat belajar dengan hasil belajar siswa SMK Kristen Kawangkoan. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 3(3), 414–426.

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

I. OBSERVASI KEGIATAN GURU

A. Persiapan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Menyiapkan media <i>ecoprint</i> dengan lengkap	✓
2	Mempersiapkan alat dan bahan pendukung	✓
3	Mengkondisikan ruang pembelajaran	✓

A. Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	✓
2	Menjelaskan konsep <i>ecoprint</i> dengan sistematis	✓
3	Mendemonstrasikan teknik <i>ecoprint</i>	✓
4	Menggunakan media <i>ecoprint</i> secara efektif	✓

II. OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

A. Minat dan Antusiasme

No	Aspek yang diamati	keterangan
1	Menunjukkan antusiasme terhadap media <i>ecoprint</i>	✓
2.	Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama	✓
3	Tertarik mengikuti demonstrasi <i>ecoprint</i>	✓
4	Aktif mengajukan pertanyaan	✓

B. Partisipasi dan Keterlibatan

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	✓
2.	Bekerja sama dengan baik dalam kelompok	✓
4.	Menunjukkan inisiatif dalam berkarya	✓

C. Pemahaman dan Keterampilan

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Memahami konsep <i>ecoprint</i> dengan baik	✓
2.	Mampu mempraktikkan teknik <i>ecoprint</i>	✓
3.	Menunjukkan kreativitas dalam berkarya	✓

III. OBSERVASI MEDIA PEMBELAJARAN ECOPRINT

A. Kualitas Media

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Kemudahan penggunaan media	✓
2.	Ketersediaan bahan dan alat yang memadai	✓

B. Efektivitas Media

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Meningkatkan motivasi belajar siswa	✓
2.	Memfasilitasi pengembangan kreativitas	✓
3.	Mendukung pencapaian tujuan pembelajaran	✓

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan	Pendidikan:	SMA	Muhammadiyah Lempanggang
Mata	Pelajaran:	Seni	Budaya (Seni Rupa)
Kelas/Semester:		XI/Genap	
Materi	Pokok:	Teknik	<i>Ecoprint</i>

Alokasi Waktu: 6JP (2 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam
- KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora
- KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar:

- 3.4 Memahami teknik pewarnaan alami pada bahan tekstil
- 4.4 Membuat karya seni tekstil dengan teknik pewarnaan alami

Indikator Pencapaian Kompetensi:

- 3.4.1 Menjelaskan pengertian dan sejarah singkat teknik *ecoprint*
- 3.4.2 Mengidentifikasi bahan, alat, dan langkah-langkah pembuatan karya dengan teknik *ecoprint*
- 3.4.3 Memahami prinsip pewarnaan alami pada tekstil
- 4.4.1 Merancang desain untuk karya *ecoprint*
- 4.4.2 Membuat karya tekstil dengan teknik *ecoprint*
- 4.4.3 Mempresentasikan hasil karya *ecoprint*

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan sejarah teknik *ecoprint* dengan tepat
2. Mengidentifikasi bahan dan alat yang digunakan dalam teknik *ecoprint* dengan benar
3. Memahami proses pewarnaan alami pada tekstil dengan teknik *ecoprint*
4. Merancang desain untuk karya *ecoprint* secara kreatif
5. Membuat karya tekstil dengan teknik *ecoprint* sesuai prosedur
6. Mempresentasikan hasil karya *ecoprint* dengan percaya diri

D. MATERI PEMBELAJARAN**Materi Reguler:**

1. Pengertian dan sejarah teknik *ecoprint*
 - *Ecoprint* adalah teknik mencetak pola dan warna alami dari tumbuhan (daun, bunga, dll) ke permukaan kain melalui proses penguapan (steam) atau perebusan

- Sejarah singkat perkembangan *ecoprint* sebagai teknik tekstil kontemporer

2. Bahan dan alat untuk teknik *ecoprint*:

- Bahan: Kain berbahan alami (sutra, katun, wol), daun dan bunga segar, cuka, tawas, soda abu, tunjung
- Alat: Palu kayu, kertas minyak, tali, panci pengukus, kompor, ember

3. Proses pembuatan karya *ecoprint*:

- Persiapan bahan (mordanting kain)
- Penyusunan daun/bunga pada kain
- Proses pengukusan/steam
- Pengeringan dan finishing

Materi Pengayaan:

1. Eksperimen dengan beragam jenis daun dan bunga untuk menghasilkan warna yang berbeda
2. Variasi teknik *ecoprint* (bundle dye, steam, ice dye)

Materi Remedial:

1. Pemahaman ulang proses *ecoprint* dengan prosedur yang disederhanakan
2. Pendampingan pembuatan karya dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model pembelajaran: *Project Based Learning*
3. Metode: Ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik, presentasi

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

Media:

1. Presentasi PowerPoint tentang *ecoprint*
2. Video tutorial teknik *ecoprint*
3. Contoh karya *ecoprint*

Alat dan Bahan:

1. Kain katun ukuran 40x40 cm (1 lembar per siswa)
2. Daun-daunan dan bunga segar berbagai jenis
3. Cuka 1 botol
4. Tawas secukupnya
5. Palu kayu

Sumber Belajar:

1. Buku teks Seni Budaya/Prakarya kelas XI
2. Modul pembelajaran teknik *ecoprint*
3. Video tutorial dari platform digital
4. Referensi karya *ecoprint* dari seniman tekstil

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai

4. Guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan beberapa contoh karya *ecoprint*
5. Guru memotivasi peserta didik dengan pertanyaan: "Pernahkah kalian membayangkan bahwa daun dan bunga bisa menciptakan pola yang indah pada kain?"

Kegiatan Inti (110 menit)

1. **Mengamati** (15 menit)
 - Peserta didik mengamati video dan contoh karya *ecoprint* yang ditampilkan guru
 - Peserta didik mencatat hal-hal penting terkait teknik *ecoprint*
2. **Menanya** (10 menit)
 - Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang proses, bahan, dan teknik *ecoprint*
 - Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut
3. **Mengumpulkan Informasi** (15 menit)
 - Peserta didik membentuk kelompok (3-4 orang per kelompok)
 - Peserta didik mengidentifikasi jenis-jenis daun dan bunga yang berpotensi menghasilkan warna baik
 - Peserta didik mendiskusikan rancangan desain *ecoprint* yang akan dibuat
4. **Menalar/Mengasosiasi** (10 menit)
 - Setiap kelompok menyusun rencana kerja untuk pembuatan karya *ecoprint*
 - Peserta didik mengonsultasikan rancangan kepada guru

5. Mencoba (50 menit)

- Guru mendemonstrasikan langkah-langkah teknik *ecoprint*
- Peserta didik mempraktikkan pembuatan karya *ecoprint* dengan tahapan: a. Persiapan kain (*mordanting* sederhana dengan larutan tawas) b. Penyusunan daun/bunga pada kain c. Penekanan dengan palu kayu d. Pengukusan/steam e. Pembukaan kain dan pengeringan

6. Mengomunikasikan (10 menit)

- Setiap kelompok mempresentasikan proses dan hasil karyanya
- Kelompok lain memberikan tanggapan dan saran

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Guru melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran
3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
4. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA Instrumen Wawancara Guru Seni Budaya

Daftar Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama ibu mengajar mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah Lempangang?
2. Bagaimana ibu mengenal teknik *ecoprint* pertama kali?
3. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan khusus terkait teknik *ecoprint*? Jika iya, pelatihan apa dan bagaimana pengalaman ibu?
4. Apakah teknik *ecoprint* sudah masuk dalam kurikulum atau silabus mata pelajaran seni budaya di sekolah ini? Jika iyah, sejak kapan?
5. Untuk kelas berapa saja teknik *ecoprint* diajarkan di sekolah ini?
6. Bagaimana ibu memasukkan materi *ecoprint* ke dalam pembelajaran Seni Budaya? (sebagai materi inti, pengayaan, ekstrakurikuler, dll)
7. Berapa alokasi waktu yang Ibu gunakan untuk mengajarkan teknik *ecoprint* kepada siswa?
8. Kesulitan atau tantangan apa yang Ibu hadapi dalam mengajarkan teknik *ecoprint*?
9. Kesulitan apa yang sering dihadapi siswa dalam mempraktikkan teknik *ecoprint*?
10. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kesulitan atau tantangan tersebut?
11. Sejauh ini, bagaimana pencapaian hasil belajar siswa terkait teknik *ecoprint*?

Instrumen Wawancara Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Lempangang

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah kamu pernah mendengar tentang teknik *ecoprint* sebelum mempelajarinya di sekolah? Jika iya, dari mana?
2. Bahan-bahan apa saja yang kamu ketahui dapat digunakan untuk membuat karya *ecoprint*?
3. Bagaimana perasaanmu saat pertama kali mengetahui akan belajar teknik *ecoprint*?
4. Ceritakan pengalamanmu saat pertama kali mencoba membuat karya dengan teknik *ecoprint*!
5. Bagian mana dari proses pembuatan *ecoprint* yang paling kamu suka? Mengapa?
6. Bagian mana yang menurutmu paling sulit atau menantang? Mengapa?
7. Apakah guru memberikan penjelasan dan demonstrasi yang mudah diikuti? Bisa dijelaskan bagaimana caranya?
8. Apakah kamu diberi kesempatan untuk berkreasi dan mengeksplorasi ideamu sendiri? Ceritakan!

Lampiran 3

DOKUMENTASI

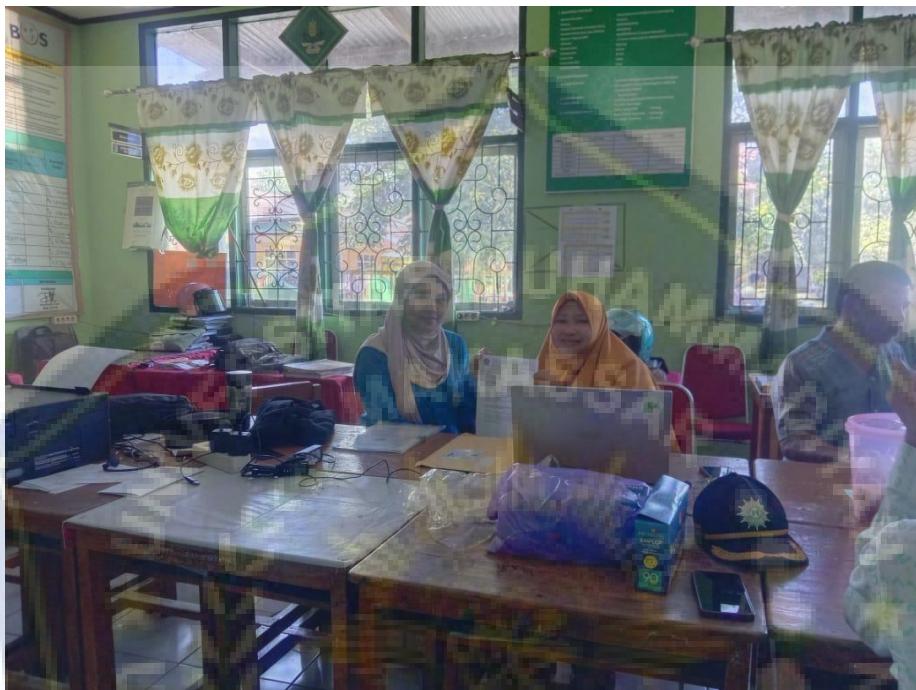


Foto Bersama Peneliti dan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Lempangang



Gerbang lokasi penelitian SMA Muhammadiyah Lempangang



Wawancara dengan ibu Osna selaku guru seni budaya SMA Muhammadiyah lempanggang



Wawancara dengan Khadir dan febry siswa kelas XI SMA
Muhammadiyah Lempangang



Observasi proses belajar dan pembelajaran seni budaya SMA Muhammadiyah Lempangang



Proses pembelajaran ecoprint SMA Muhammadiyah Lempangang



Proses pembelajaran *ecoprint* SMA Muhamamdiyah lempangang



Hasil Karya Siswa Kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://senirupa.ac.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : TRIA DIFITRI
 NIM : 105411100321
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
 Dengan Judul : Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Ecoprint Terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI
 SMAS Muhammadiyah Lempangang

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2	Senin /13-01-2022	<ul style="list-style-type: none"> - Sinkronkan rumus masalah dengan judul. - Faktor belakang diuraikan dan faktor faktor apa yang dapat diarap. - Polthes penelitian terdahulu. - Kepuasan Teori yg mendukung penelitian 	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://senirupa.ac.id>



الله اعلم

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama	: TRIA DIFITRI
NIM	: 105411100321
Jurusan	: Pendidikan Seni Rupa
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I	: Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
Dengan Judul	: Analisis Penggunaan Media Pembelajaran <i>Ecoprint</i> Terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempanggang

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3	Januari /17/2018	<ul style="list-style-type: none"> - Margin diperbaiki - Area Batas pengambilan - Penulisan kaligrafi 	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km.7, No 259 Makassar - <https://senirupa.ac.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama	: TRIA DIFITRI
NIM	: 105411100321
Jurusan	: Pendidikan Seni Rupa
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I	: Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
Dengan Judul	: Analisis Penggunaan Media Pembelajaran <i>Ecoprint</i> Terhadap Minat Siswa pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4	Rabu /22/07/2020	Ace Untuk seminar Proposal dengan Catatan : Penulis Asri' koreksi di bagian Metadaya penelitian.	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
 NBM. 1190440




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://senirupa.ac.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama	: TRIA DIFITRI
NIM	: 105411100321
Jurusan	: Pendidikan Seni Rupa
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II	: Suhardi Syam, S.Pd., M.Pd
Dengan Judul	: Analisis Penggunaan Media Pembelajaran <i>Ecoprint</i> Terhadap Minat Siswa pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempanggang

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	18/1/20	- pertemuan dilaksanakan /Type - Survei. sebaiknya pembelajaran	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://senirupa.ac.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama	: TRIA DIFITRI
NIM	: 1054111100321
Jurusan	: Pendidikan Seni Rupa
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II	: Suhardi Syam, S.Pd., M.Pd
Dengan Judul	: Analisis Penggunaan Media Pembelajaran <i>Ecoprint</i> Terhadap Minat Siswa pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	7/1/20	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan penulisan halaman - Penografi, menyalin - menyelesaikan pertanyaan bahan pelajaran 	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
 NBM. 1190440





KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama	: TRIA DIFITRI
NIM	: 105411100321
Jurusan	: Pendidikan Seni Rupa
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II	: Suhardi Syam, S.Pd., M.Pd
Dengan Judul	: Analisis Penggunaan Media Pembelajaran <i>Ecoprint</i> Terhadap Minat Siswa pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	jumat 24/1/25	<ul style="list-style-type: none"> - perbaikan Tyro bulat - Margin Cetakan saatnt - paragraf. 	 <i>Meisar Ashari</i> <i>Ace</i>

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Tria Difitri

Nim : 105411100321

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10 %
2	Bab 2	18%	25 %
3	Bab 3	6%	10 %
4	Bab 4	0%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Juli 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Bab I Tria Difitri 105411100321

by Tahap Skripsi

Submission date: 18-Jul-2025 02:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 2716737951

File name: SKRIPSI_BAB_1_11.docx (550.09K)

Word count: 1308

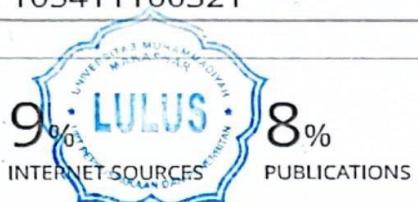
Character count: 8930



Bab I Tria Difitri 105411100321

ORIGINALITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX



7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

	turnitin	
1	e-jurnal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
3	bajangjournal.com Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	iffah-hasanah.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Off
Off

Exclude matches

< 2%

Bab II Tria Difitri 105411100321

by Tahap Skripsi



Submission date: 17-Jul-2025 12:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 2716236897

File name: SKRIPSI_BAB_II_4.docx (50.18K)

Word count: 7118

Character count: 48899

Bab II Tria Difitri 105411100321

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

LULUS

18%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journals.usm.ac.id Internet Source	7%
2	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	3%
3	admin.ebimta.com Internet Source	2%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.bbg.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

Bab III Tria Difitri

105411100321

by Tahap Skripsi

Submission date: 18-Jul-2025 02:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 2716738182

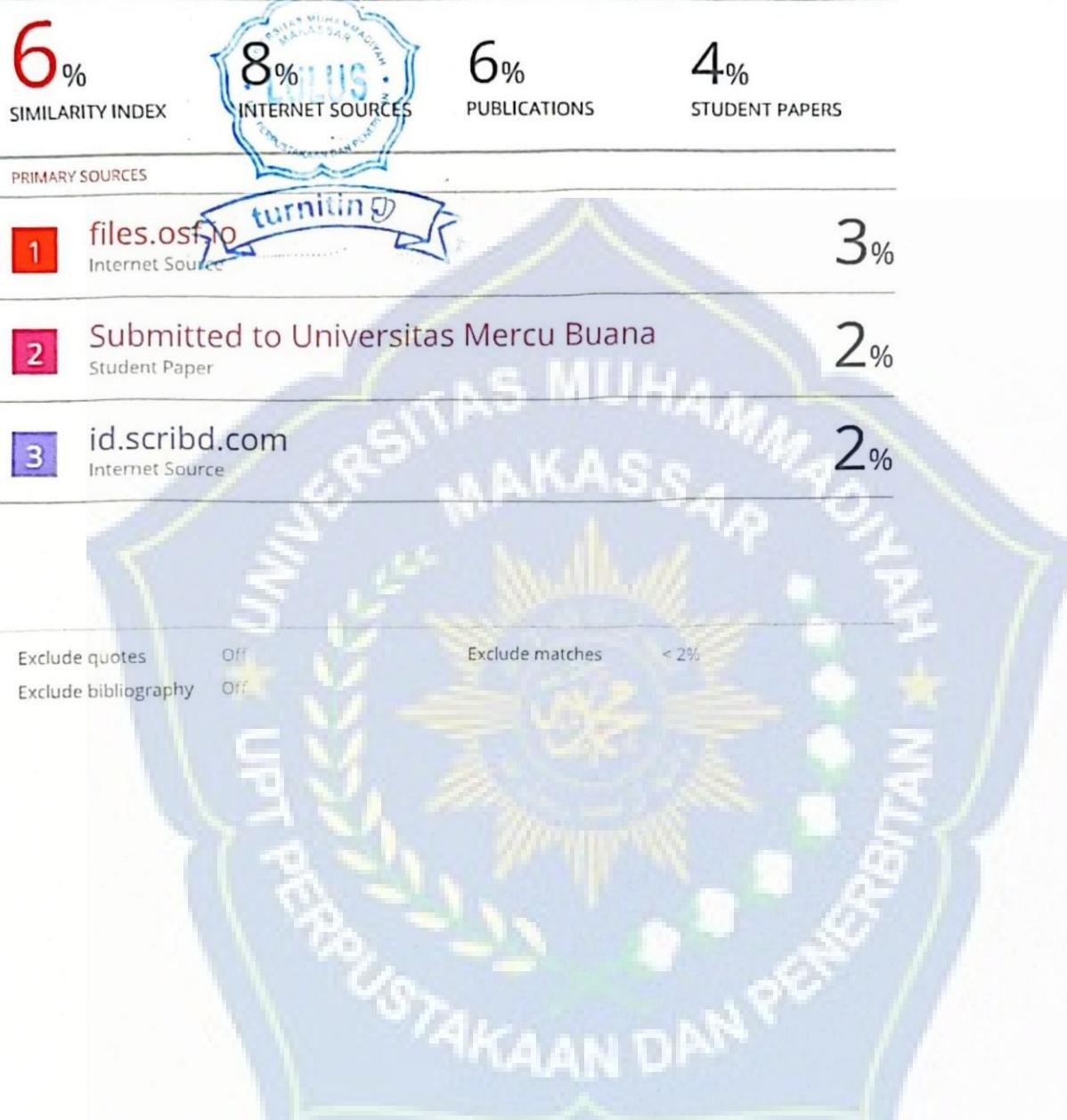
File name: SKRIPSI_BAB_III_3.docx (148.35K)

Word count: 2195

Character count: 15202

Bab III Tria Difitri 105411100321

ORIGINALITY REPORT



Bab IV Tria Difitri
105411100321

by Tahap Skripsi



Submission date: 17-Jul-2025 12:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 2716237642

File name: SKRIPSI_BAB_IV_3.docx (402.96K)

Word count: 5429

Character count: 37394

Bab IV Tria Difitri 105411100321

ORIGINALITY REPORT

0 %

SIMILARITY INDEX

LULUS

0 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



Bab V Tria Difitri 105411100321

by Tahap Skripsi



Submission date: 18-Jul-2025 02:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 2716738335

File name: SKRIPSI_BAB_V_4.docx (15.97K)

Word count: 277

Character count: 2041

Bab V Tria Difitri 105411100321

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

**3%**

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1**id.123dok.com**

Internet Source

5%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

